

**PENDIDIKAN ANAK MENURUT KONSEPSI ISLAM
(KAJIAN TEORITIS QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 13-19)**



Skripsi

Diajukan Untuk di Munaqosahkan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Oleh

Abdurrohman Adri

NPM. 1311010045

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Pembimbing 2 : Dra.Hj. Siti Zulaikha, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H / 2018

ABSTRAK

Pendidikan pada hakekatnya adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap anak didik, dalam rangka menuju kearah kedewasaan jasmani maupun rohani, hal ini sejalan dengan pendidikan islam karna pendidikan islam merupakan sarana terpenting bagi terjaminnya kebahagiaan lahir batin dan kesejahteraan manusia.

Anak sebagai amanat dari allah swt kepada kedua orangtua harus di syukuri dan di jaga keselamatannya dari kerusakan tingkah lakunya, anak pertama-tama akan mengenal dan mempunyai iman dan akhlak dari orangtuanya karena pendidikan pertama dan utama adalah di dalam rumah tangga (keluarga). Anak yang dimaksud di sini adalah anak para keluarga, dalam penelitian ini kami lebih menekankan pada anak umur sekolah (6-12 tahun) pendidikan agama islam sangat baik diberikan pada anak sejak dini, agar anak dapat mengenal tuhan sehingga si anak akan mudah menerima nasehat-nasehat positif dan akhirnya si anak akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus di tinggalkan.

Pendidikan islam terhadap anak juga merupakan suatu upaya bimbingan jasmani maupun rohani yang diberikan atau diperoleh di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, baik melalui pekerjaan, pengalaman sehari-hari yang mengarah kepada si terdidik dalam melaksanakan ajaran agama islam dan sekaligus dijadikan alat pengontrol perbuatan, sikap dan mental dalam rangka membentuk manusia yang bertaqwa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan islam adalah pendidikan Yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam yang bersumber dari al-quran, assunah maupun ijtihad para ulama. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai pendidikan anak menurut konsepsi islam yang tertera dalam quran surat luqman 13-19, berbicara mengenai pendidikan anak, mengetahui metode mendidik anak materi pendidikan agama dan tujuan pendidikan penelitian ini juga berbicara tentang pendidikan aqidah (tauhid), pendidikan ibadah, akhlak serta sikap-sikap yang baik dalam masyarakat adalah merupakan pendidikan atau wasiat luqman kepada anaknya dalam al-quran surat luqman ayat 13-19 dalam skripsi ini.

Pendidikan islam yang terdapat dalam surat luqman ayat 13-19 secara garis besar mencakup tiga unsure pokok yaitu : pendidikan aqidah (tauhid), pendidikan ibadah (syariat) dan pendidikan akhlaq yaitu akhlaq kepada allah, kepada orangtua, menyuruh berbuat baik dan mencegah yang munkar serta bersabar dan tidak sombong dan angkuh, sederhana dalam berjalan dan merendahkan suara. Dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data dan metode maudu'iy yaitu dengan menghimpun seluruh atau sebagian ayat-ayat yang mengenai skripsi ini kemudian dikaitkan dengan pendapat para mufassir, asbabunnuzul kemudian di tarik kesimpulan yang khusus dalam menganalisa data digunakan metode deduktif yaitu berdasarkan dari fakta-fakta yang bersifat umum kemudia di tarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (07217) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENDIDIKAN ANAK MENURUT KONSEPSI ISLAM (KAJIAN
TEORITIS QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 13-19)**

Nama : ABDURROHIM ADRI
NPM : 1311010045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosahkan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

Pembimbing II

Dra. Hj. Siti Zulaikha, M.Ag
NIP. 197506222000032001

Ketua Jurusan PAI

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (07217) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **PENDIDIKAN ANAK MENURUT KONSEPSI ISLAM**
(Kajian Teoritis Qur'an Surat Iqman ayat 13-19) , disusun oleh :
ABDURROHIM ADRI, NPM. 1311010045, Jurusan Pendidikan Agama Islam,
telah diujikan dalam sidang Munaqosah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada
hari, Senin, tanggal : 5 April, 2018

TIM PENGUJI

Ketua

: Dr. H. Rubhan Masykur M.pd

Sekretaris

: M. Indra Saputra M.Pd

Penguji Utama

: Drs. H. Ahmad M.Ag

Penguji Pembimbing I

: Prof. Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd

Penguji Pembimbing II

: Hj.Siti Zulaikha, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP.195608101987031001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥٦﴾

Artinya” dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”(Qs. Al-Maidah :2).¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: CV Penerbit Diponegoro,2006), h. 149

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta abi KH. M. Adri Abdul Manaf (alm) dan umi Dra Hj. Chairani Romli yang telah memberiku segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih umi dan abiku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Saudaraku, kakak, ayuk dan adik tercinta, Innana Farhani Adri SH MH, Nurul Fitri Adri SH dan Indah Romadhoniayah Adri yang telah memberikan semangat dan motivasi kepadaku, serta seluruh keluargaku yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Bapak dan emak H. Aspihan Romli dan Sinarwati SE yang telah memberikan semangat kepadaku, memberikan doa', memberikan motivasi untukku. Terimakasih atas semua jasa-jasamu dan dukungan yang telah diberikan.
4. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, terkhusus pada kelas A.

5. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.



RIWAYAT HIDUP

Abdurrohim Adri, lahir di jeddah (KSA) pada tanggal 09 Mei 1996, yang merupakan anak ketiga dari pasangan bapak KH. M Adri Abdul Manaf (alm) dan ibu Dra Hj. Chairani Romli

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah SD Al-Azhar II Bandar Lampung, lulus tahun 2007, MTsN 1 Tanjung Karang, lulus tahun 2010, MAN 1 Model Bandar Lampung, Program Ilmu Agama Islam, lulus tahun 2013, IAIN Raden Intan Lampung, sejak tahun 2013 hingga sekarang.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Serta selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Serta selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
3. Dra. Hj. Siti Zulaikha M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2013 dan seluruh teman-teman mahasiswa 2013, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.

7. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Bandar Lampung, 4 Mei 2018
Penulis,

Abdurrohim Adri
NPM. 1311010045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penjelasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Metode Penelitian.....	13
G. Tinjauan Pustaka	17

BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Tinjauan tentang anak.....	20
1. Pengertian Tentang Anak	20
2. Perkembangan jiwa beragama pada anak	21
3. Perkembangan agama pada anak-anak.....	22
B. Metode Pendidikan Anak Yang Efektif Pada Keluarga Muslim	24
1. Pendidikan dengan teladan.....	24
2. Pendidikan dengan pembiasaan	24
3. Pendidikan dengan nasehat yang bijak	25
4. Pendidikan dengan perhatian dan pemantauan	25
5. Pendidikan dengan hukuman yang layak.....	26
C. Pendidikan Islam.....	29
1. Pengertian pendidikan Islam	30
2. Dasar dan tujuan Pendidikan Islam	32
3. Tujuan pendidikan Islam.....	35
4. Ruang lingkup pendidikan Islam	36

D. Pendidikan Pra Nikah	38
1. Pengertian Pendidikan Pra Nikah	38
2. Tujuan Pendidikan Pra Nikah	39
3. Urgensi Pendidikan Pra Nikah	40
4. Manfaat Pendidikan Pra Nikah	40
 BAB III PENDIDIKAN ANAK MENURUT KONSEPSI ISLAM DALAM	
SURAT LUQMAN AYAT 13-19	41
A. Pendidik dan perbuatan mendidik	43
B. Metode pendidikan	55
C. Materi pendidikan	58
D. Lingkungan pendidikan dalam perspektif islam	61
E. Tujuan pendidikan	67
 BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	68
A. Pembinaan Iman dan Tauhid	72
B. Pembinaan Akhlak	74
C. Pembinaan Ibadah dan Agama	81
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
 DAFTAR PUSTAKA	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesimpang siuran dan salah paham dalam memahami judul skripsi, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun judul yang penulis bahas ini adalah : “PENDIDIKAN ANAK MENURUT KONSEPSI ISLAM (Kajian teoritis Al-Qur’an surat luqman ayat 13-19)”. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan¹.

2. Anak

Anak dalam kamus besar Bahasa Indonesia anak diartikan sebagai keturunan yang kedua atau manusia yang masih kecil. Adapun anak yang dimaksud disini adalah anak-anak para keluarga, dimana anak merupakan salah satu unsur didalamnya, terdiri dari ayah ibu dan anak, dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada anak umur sekolah (6-12 tahun).²

¹ A Qodri A.Azizy, Et al, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), h.10

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* ,(Jakarta: Bulan bintang, 1979), h.111

3. Konsepsi adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.³

4. Kajian teoritis Al-Qur'an

Kajian adalah : Pelajaran, penyelidikan, tentang sesuatu⁴ sedangkan Al-Qur'an adalah : Al Quran adalah firman Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah⁵

Dengan demikian berarti kajian Al-Qur'an yang dimaksud disini ialah tentang pendidikan Islam yang ada dalam Al-Qur'an khususnya Al-qur'an surat Luqman ayat 13-19 yang dijadikan konsep pendidikan islam terhadap anak.

5. Surat Luqman

Surah Luqman (Arab: لقمان, "Luqman al-Hakim") adalah surah ke-31 dalam al-Qur'an. Surah ini terdiri dari atas 34 ayat dan termasuk golongan surah-surah Makkiyah. Surah ini diturunkan setelah surah As-Saffat.

³KBBI "Pengertian Konsep"(On-Line),tersedia di:<http://kbbi.web.id/konsep> (10 Oktober 2017)

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia,"Pengertian Kajian Teoritis Al-Qur'an" "(On-Line),tersedia di:<http://kbbi.web.id/konsep> (10 Oktober 2017)

⁵ Madani, "Definisi Pengertian Al-Qur'an" "(On-Line),tersedi:<http://www.bacaanmadani.com> (10 Oktober 2017)

Nama *Luqman* diambil dari kisah tentang Luqman yang diceritakan dalam surat ini tentang bagaimana ia mendidik anaknya⁶.

Jadi surat Luqman adalah nama dari salah satu surat dari 114 surat yang ada dalam Al-Qur'an yaitu yang disebut surat Luqman. Dari dalam surat Luqman tersebut terdapat nuansa-nuansa pendidikan yang dapat dijadikan pedoman bagi para pendidik Islam.

Berdasarkan penegasan judul diatas dapat diambil suatu kejelasan bahwa kajian ini meneliti tentang pendidikan anak (umur sekolah 6-12 tahun) menurut konsepsi islam yang mengacu pada Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19, salah satu teori dan konsep pendidikan Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul ini adalah :

1. Pendidikan islam merupakan dasar pendidikan anak. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana pendidikan anak menurut konsepsi islam, khususnya dalam surat Luqman ayat 13-19.
2. Mengingat pentingnya pendidikan anak dalam Islam dan pendidikan merupakan salah satu kewajiban, maka perlu diadakan penelitian tentang pendidikan anak menurut konsepsi Islam yang mengacu kepada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar pendidikan islam.

⁶ Wiki Pedia, “ *Pengertian Surat Luqman*”, “On-Line”, tersedia di <https://id.wikipedia.org> (11 Oktober 2017)

3. Dalam kondisi yang serba modern sekarang ini, masyarakat (keluarga) kurang memperhatikan pendidikan agama terhadap anak, anak dibesarkan dan menjadi dewasa tanpa mengenal tanpa mengenal pendidikan islam secara professional dalam keluarga. Dalam kondisi seperti ini penulis ingin mengetahui bagaimana pendidikan anak menurut konsepsi Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Sejak terbentuknya keluarga melalui perkawinan ada beberapa tanggung jawab keluarga dalam mengurus dan membimbing anak-anaknya yang dilahirkan. Mengingat anak adalah generasi penerus dan merupakan tulang punggung kemajuan bangsa dan negaranya dimasa yang akan datang, patutlah sedini mungkin anak-anak diberi bekal wawasan berpikir, keterampilan, kesehatan jasmani maupun rohani, sehingga kelak menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang mantap, mandiri serta tanggung jawab, hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tersebut dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Depdiknas, 2003), h. 3

Tujuan tersebut merupakan tujuan ideal yang memerlukan langkah tepat dalam mengusahakan perwujudannya, sehingga manusia Indonesia benar-benar memiliki kemampuan yang baik secara relegius, maupun kemampuan sosial ekonomi untuk menciptakan suatu keluarga yang sejahtera, sakinah, mawadah dan warohmah, sebagaimana firman Allah :

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (QS. Ar Ruum : 21)⁸

Pendidikan pada hakekatnya adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa terhadap anak didik dalam rangka menuju kearah kedewasaan jasmani maupun rohani. Hal itu sejalan dengan pendidikan islam karena pendidikan islam merupakan sarana terpenting bagi terjaminnya kebahagiaan lahir bathin dan kesejahteraan sosial manusia, karena pendidikan merupakan sistem yang lebih besar, yaitu Al-Islam.

Jadi pendidikan Islam terhadap anak merupakan pembinaan manusia menuju kesempurnaan baik dalam ilmu pengetahuan, akhlak, serta amal ibadah, yang dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Madinah Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir* (Jakarta : Jabal, 2010),h.644

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam secara umum yaitu “Terciptanya kepasrahan yang total kepada Allah SWT, dengan segala manifestasinya yang selaras dengan ajaran Islam.”⁹

Sebagai pendidik pertama dan utama orangtua harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Anak merupakan amanah Allah SWT yang diberikan kepada orangtua.

Pada dasarnya anak yang baru dilahirkan membawa fitrah beragama Islam. Mereka mendapat pendidikan menjadi orang yang beragama Islam, tetapi sebaliknya bila benih agama Islam yang telah dibawa itu tidak dipupuk dan dibina secara baik oleh orangtuanya maka anak akan menyimpang ke agama lain selain agama Islam seperti Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

Dengan demikian bahwa orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Dimana orangtua harus menjadi suri tauladan yang baik bagi si anak dalam segala hal seperti memiliki sifat tertinggi sabar, ikhlas dan lemah lembut. Dalam upaya perkembangan anak memerlukan bimbingan orangtuanya dengan melakukan hal-hal penting di bawah ini :

1. Memberi teladan yang baik;
2. Membiasakan anak berbuat baik;
3. Menyajikan cerita-cerita yang baik;
4. Menerangkan segala hal yang baik;

⁹ Syaiful Anwar, *Ilmu Pendidikan Menurut Konsepsi Islam*, (Sesi Penerbitan Fakultas Syari’ah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2002), h.20

5. Membina daya kreatif anak;
6. Mengontrol, membimbing, dan mengawasi perilaku anak dengan baik;
7. Memberikan sanksi yang bernilai pelajaran dengan baik, jika hal ini diperlukan. Rasulullah SAW mengatakan bahwa jika anak telah berumur tujuh tahun, perintahkan ia untuk mendirikan sholat. Jika ia meninggalkan sholat, berilah sanksi (pikullah pantatnya)¹⁰

Pendapat diatas menggambarkan bahwa pendidikan Islam pada hakekatnya menghantarkan pembentukan manusia-manusia seutuhnya, yakni tidak hanya memperhatikan segi pengetahuan saja, akan tetapi mengutamakan akidah, akhlak dan sosial masyarakat sebagaimana yang digambarkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلَهُ ۖ فِي عَمَيْنِ ۖ أَنْ أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي ۖ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَبْنَىٰ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي

¹⁰ Beni Ahmad Saebani, Et Al , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012), h.243

الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٧﴾ يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ
 وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٨﴾ وَلَا
 تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
 فَخُورٍ ﴿١٩﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ
 لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿٢٠﴾

Artinya : “Dan ingatlah ketika lukman berkata kepada anaknya, ketika dia
 member pelajaran kepadanya, “wahai anakku, janganlah engkau
 mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-
 benar kezaliman yang besar. Dan kami wasiatkan kepada manusia (agar berbuat
 baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan
 lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun.
 Bersyukurlah kepadaku dan bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang
 tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk
 mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang
 itu, maka janganlah engkau mematuhi keduanya, dan pergaulilah keduanya di
 dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian
 hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah
 kamu kerjakan. wahai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan)
 seberat biji sawi, dan berada di dalam batu karang atau di langit atau di bumi,
 niscaya Allah akan memberinya (balasan) sesungguhnya Allah Maha Halus lagi
 Maha Mengetahui. wahai anakku, laksanakanlah shalat dan perintahkanlah
 mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah dari kemungkaran dan bersabarlah
 terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-
 hal diutamakan. Dan janganlah engkau memalingkan wajahmu dari manusia

(karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Pada ayat diatas bila diambil suatu mahfum Tarbawi pada umumnya pendidikan Islam menjadikan Luqmanul Hakim sebagai contoh dalam pendidikan dimana nasehat kepada anaknya mencakup beberapa aspek pembinaan yang mulia dan terpuji diantaranya adalah :

1. Pembinaan Iman dan Tauhid

Sebagaimana tertera pada ayat 13, jelas bahwa pendidikan (wasiat luqman pada anaknya) menekankan kepada tauhid (mengesakan Allah), merupakan kunci pokok dalam mengarahkan si terdidik untuk mengenal tuhan (Allah) dan keyakinan kepadanya dimasa dewasa nanti.

2. Pembinaan Akhlak

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yang jamak dari “khulukun” yang menurut luqhoh diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat.

Jadi akhlak merupakan implementasi dari iman dan segala bentuk perilaku, diantara contoh akhlakul karimah yang dijadikan oleh Luqman, sebagaimana yang tergambarkan dalam ayat 14,15,18 dan 19 yaitu tentang :

- a. Akhlak terhadap ibu bapak dengan berbuat baik dan berterimakasih kepada keduanya.
- b. Akhlak terhadap orang lain adalah adab sopan santun, tidak sombong, dan tidak angkuh serta berjalan sederhana dan bersuara lemah lembut.

Menurut Syaiful Anwar komponen-komponen atau objek diri dari pelaksanaan pendidikan Islam yaitu adalah :

1. Dasar dan tujuan pendidikan Islam
2. Pendidik dalam pendidikan Islam
3. Peserta didik dalam pendidikan Islam
4. Kandungan materi pendidikan Islam
5. Metode Pendidikan Islam
6. Alat (media) pendidikan Islam.¹¹

Komponen-komponen diatas dapat melancarkan proses kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan Islam baik di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat menurut surat Luqman ayat 13-19.

Dari komponen-komponen diatas maka penulis akan mendeskripsikan mengenai pendidikan anak menurut konsepsi Islam yang terdapat dalam surat Luqman ayat 13-19 yaitu :

1. Metode pendidikan yaitu jalan atau cara yang akan ditempuh dalam pelaksanaan pendidikan
2. Materi pendidikan yaitu bahan-bahan atau pengalaman belajar yang akan diberikan pada anak didik
3. Tujuan pendidikan yaitu hasil yang akan dicapai dalam proses pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiono, masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.¹²

¹¹ Syaiful Anwar, *Op Cit*, h.13

¹² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta 2008), h.32.

Setelah permasalahan tersebut jelas maka, harus dirumuskan dalam bentuk rumusan yang konkrit disebut rumusan masalah, yaitu rumusan-rumusan yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan.

Pada dasarnya tujuan pokok dalam mendidik anak adalah untuk menumbuhkan dan membangkitkan jiwa keghambaan dalam diri mereka. Menyiramkan dalam jiwa mereka dan senantiasa membiasakan sikap tersebut. Merupakan nikmat Allah adalah mereka diciptakan dalam fitrah Islam, tugas kita hanya menjaga, mengontrol dan memperhatikan agar tidak mernyimpang dari fitrahnya.

Dalam hal ini peneliti menemukan berbagai macam problem dalam mendidik anak antara lain :

1. Kurangnnya menanamkan rasa cinta terhadap Allah.
2. Kurangnnya menekankan keteraturan menunaikan Shalat. Shalat adalah kewajiban paling penting dan banyak manfaatnya bila dilakukan dengan benar dan ikhlas. Oleh karena itu orang tua harus tegas dan disiplin menanamkan kebiasaan shalat kepada anak-anaknya. Dalam sebuah hadist, nabi bersabda “Perintahkan anak-anak kalian shalat saat mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkannya ketika berumur sepuluh tahun.
3. Kurangnnya mendidik anak adalah ibadah. Seorang ayah dan ibu tatkala mendidik anak, memberi nafkah, menjaga hingga larut malam, mengawasi dan mengajar mereka, maka saat itu dia sedang melakukan ibadah kepada Allah.
4. Tidak Ikhlas dalam mendidik anak. Mendidik anak harus dengan ikhlas, jangan semata-mata karena tujuan duniawi. Mendidik anak diniatkan untuk mencari

pahala disisi Allah. Adapun profesi, pekerjaan, kedudukan dsb akan ikut dengan sendirinya. Contoh menyekolahkan anak ke Fakultas Kedokteran dengan niat agar dapat membantu kaum muslimin.

5. Tidak membiasakan anak-anak untuk melakukan hal-hal baik dan positif, misalnya olah raga, rekreasi (untuk menghargai alam), bersedekah dan untuk lebih menghargai hidup dan mengasah empati mereka agar anak sekali-kali diajak ke panti asuhan, melihat anak-anak terlantar, dan seterusnya.

Sehingga pada hakekatnya masalah adalah pernyataan yang sulit dimengerti yang perlu dicarikan jalan keluarnya melalui penelitian dilapangan. Beranjak pada latar belakang diatas penulis mengajukan masalah sebagai berikut : *“Bagaimana Pendidikan Anak Menurut Konsepsi Islam Dalam Q.S Luqman Ayat 13-19?”*.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan anak menurut konsepsi Islam dalam Qur'an surat Luqman ayat 13-19

1. Mengetahui metode mendidik anak yang tertera dalam QS Luqman ayat 13-19.
2. Mengetahui materi pendidikan yang tertera dalam QS Luqman ayat 13-19
3. Mengetahui tujuan pendidikan yang tertera dalam QS Luqman ayat 13-19

Kegunaan penelitian dari hasil penelitian dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan bahan teladan bagi orangtua dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak-anaknya.

2. Sebagai sumbangsih pemikiran dalam penerapan pendidikan Islam kepada dunia pendidikan.

F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian.

Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.¹³

Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis¹⁴.

Sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

1. Jenis dan sifat Penelitian

a. Jenis penelitian¹⁵

Dilihat dari jenis penelitiannya, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2014), h.57..

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarata : PT Bumi Aksara, 2013), h.33

¹⁵ Fithri Dzakiyyah, "Jenis Penelitian", (On-Line), tersedia di <https://hidrosita.wordpress.com> (5 Maret 2017)

atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan¹⁶

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan¹⁷.

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data sebagai berikut :

a. Data Primer

¹⁶ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h.32

¹⁷ *Ibid.* h.13

Yang dimaksud data primer adalah data yang pertama kali dicatat oleh peneliti. Dalam hal ini penulis menggunakan buku yang relevan dengan pembahasan ini yaitu *Al- Qur'an dan Terjemahan, terjemah tafsir Al- Misbah, Terjemah tafsir Al- Maraghi, Terjemah Tafsir Ibnu Katsir, terjemah tafsir Al- Azhar.*

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain¹⁸. Adapun datanya yaitu buku-buku atau karya para tokoh-tokoh yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan berkaitan dengan materi yang dibahas seperti sebagai berikut :

Ilmu pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam, Psikologi Agama, Tarbiyatul Aulad Fi Al – Islam dan lain-lain.

3. Metode pengumpulan data

Penulisan skripsi ini bersifat kepustakaan termasuk bidang dokumentasi dalam wujud buku-buku maka langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan beberapa metode penelitian :

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan melalui pengumpulan data yang berupa buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah penelitian ini.

b. Metode Analisa

¹⁸ *Ibid* h. 104

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisa deduktif, yaitu : cara berfikir untuk memperoleh data yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

4. Teknik Analisa Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi (*Content Analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lainnya¹⁹. Sedangkan kaitannya dengan pembahasan yaitu sebagai salah satu upaya penulis dalam memudahkan pemahaman dengan cara menganalisa kebenarannya melalui pendapat para ulama yang kemudian diambil makna dan intisari dari pendapat para ulama tersebut, yang berkenaan dengan Pendidikan Anak menurut Konsepsi Islam..

Adapun langkah- langkah strategis dalam penelitian analisis isi, sebagai berikut :

¹⁹ Afifudin, *Et.al*, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Pustaka Setia : Bandung, 2012), h.165

Pertama, Penetapan desain atau model penelitian. Disini ditetapkan beberapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.

Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks sendiri. Sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok, bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.

Ketiga, pencarian pengetahuan konstektual agar penelitian yang dilakukan tidak berada diruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor- faktor lain²⁰.

G. Tinjauan Pustaka

Sepanjang sepengetahuan penulis penelitian lain yang relevan dengan yang penulis teliti, diantaranya : Pertama : Skripsi yang berjudul *Strategi Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Muslim Di Kelurahan Kuripan Kecamatan Kota Agung Kabupate Tanggamus* penulis Hernawati (040625176).

Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung (UML) Bandar Lampung. Dalam skripsinya penulis menjelaskan bahwa keluarga muslim dalam hal ini orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh dan membina anak-anaknya agar

²⁰*Ibid*.h.168

kelak menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya. Untuk memiliki jiwa yang sehat orangtua harus mengasuh dan mendidik anaknya dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak-anaknya khususnya di dalam keluarga, keluarga muslim atau orangtua yaitu ayah dan ibu harus melakukan berbagai macam strategi agar tujuan yang diinginkan bersama yaitu menjadikan anak yang saleh dan sholehah dapat terwujud²¹.

Kedua Skripsi yang berjudul *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam Menurut Mansur*, penulis Budianto (000060122), Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, dalam skripsinya penulis menerangkan bahwa Pendidikan usia dini adalah pendidikan terpenting karena usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak. Karena usia ini merupakan masa pertumbuhan yang paling peka dan sekaligus paling sibuk.

Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus

²¹Hernawati, “*Strategi Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Muslim Di Kelurahan Kuripan Kecamatan Kota Agung Kabupate Tanggamus*”,(Skripsi Program Strata 1 Universitas Muhammadiyah Lampung,2004), h.1

bangsa, namun salah satu permasalahan yang muncul adalah tidak setiap orang tua atau pendidik memahami cara yang tepat dalam mendidik anak usia dini. Dengan demikian, tidak sedikit orang tua mengalami kekecewaan, karena anak sebagai tumpuan harapan ternyata tidak sesuai yang diharapkan²².

Ketiga skripsi yang Berjudul *Konsep Anak Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, penulis Santi Alawiyah (03470633). Program Strata 1 Kependidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Sunan Kalijaga. Dalam skripnya penulis menjelaskan bahwa Islam memberi perhatian yang serius perihal pendidikan anak. Ini terlihat dari beragam term yang digunakan Al-Qur'an untuk menunjukkan makna anak dengan berbagai macam derivasinya seperti *zurriyah, ibn, walad, athfal, shabiy, aqrab, asbath, ghulam, thifl, nasl, rabaib, dan ad'iyah*. Sebagai pembatas kajian, penelitian ini menganalisis konsep anak dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap pendidikan anak dalam keluarga²³.

²² Budianto, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam Menurut Mansur", (Skripsi Program Strata 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta, Yogyakarta, 2004), "On-Line", tersedia di <http://eprints.ums.ac.id>, (10 Oktober 2017).

²³ Santi Alawiyah, "Konsep Anak Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Dalam Keluarga", (Skripsi Program Strata 1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,), h.9 "On-Line", tersedia di <http://digilib.uin-suka.ac.id>, (10 Oktober 2017).

BAB II

LANDASAN TEORI

PENDIDIKAN ANAK MENURUT KONSEPSI ISLAM

A. Tinjauan Tentang Anak

Di antara perasaan mulia yang Allah letakkan kedalam hati kedua orangtua adalah rasa kasih sayang kepada anak-anak mereka, ini adalah perasaan mulia yang memiliki pengaruh paling besar dalam membesarkan anak-anak mereka dan membentuk kepribadian mereka.

Hati yang tidak memiliki kasih sayang, akan menjadikan pemiliknya bersifat keras, kasar dan kejam. Maka tentunya dengan adanya sifat tercela ini akan menimbulkan reaksi yang membuat penyimpangan anak-anak, menjerumuskan mereka kedalam lumpur kejahatan, dan menenggelamkan mereka pada kebodohan dan kecelakaan.

Oleh karena itu kita melihat bahwa syariat Islam yang indah telah menanamkan rasa kasih sayang ke dalam hati dan mengajak para orangtua dan para pendidik untuk menghiasi diri dengan sifat itu dan berperilaku dengannya.¹

1. Pengertian Pendidikan Anak

Pendidikan anak adalah pembiasaan dari sejak dini. Anak-anak harus dibiasakan kepada adat kebiasaan yang terpuji sehingga menjadi adat kebiasaan pula bila ia sudah besar. Anak-anak adalah amanah di tangan ibu bapaknya, hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya, maka apabila ia dibiasakan pada suatu yang baik, maka akan besar dengan sifat-sifat baik serta

¹ Abdullah Nasih Ulwan, (Tarbiyyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak Dalam Islam), (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), h. 17

bahagia dunia akhirat. Sebaliknya jika terbiasa dengan adat-adat buruk, tidak dipedulikan seperti halnya hewan, maka ia akan hancur dan binasa².

2. Perkembangan Jiwa Beragama Pada Anak

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan yang demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap lebih-lebih pada usia dini.

Sesuai dengan prinsip pertumbuhan maka seorang anak menjadi dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, yaitu:

a. Prinsip biologis

Secara fisik anak yang baru dilahirkan dalam keadaan lemah. Dalam gejala gerak dan tindakan tanduknya ia selalu memerlukan bantuan dari orang-orang dewasa disekelilingnya. Dengan kata lain, ia belum dapat berdirisendiri karena manusia bukanlah merupakan makhluk instinktif. Keadaan tubuhnya belum tumbuh secara sempurna untuk difungsikan secara maksimal.

b. Prinsip tanpa daya

Sejalan dengan belum sempurnanya pertumbuhan fisik dan psikisnya maka anak yang baru dilahirkan hingga menginjak usia dewasa selalu mengharapkan bantuan dari orang tuanya. Ia sama sekali tidak berdaya untuk mengurus dirinya sendiri.

²Dr. Hj. Mardiyah, M.Ag, “ Pengertian Pendidikan Anak”, “On-Line”, tersedia di <https://tebuiireng.online> (Tanggal 15 Oktober 2017).

c. Prinsip eksplorasi

Kemantapan dan kesempurnaan perkembangan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir baik jasmani maupun rohani memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan latihan. Jasmaninya baru akan berfungsi secara sempurna jika dipelihara dan dilatih. Akal dan fungsi mental lainnya pun baru akan menjadi baik dan berfungsi kematangan dan pemeliharaan serta bimbingan dapat diarahkan kepada pengeksplorasian perkembangannya³.

3. Perkembangan Agama Pada Anak-Anak

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The Development of Religion on Children* ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan yaitu :

a. The Fairy Tale Stage (Tingkat Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3 – 6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini akan menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

³ Prof. Dr. H. Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 63
Et Seqq

b. The Realistic Stage (Tingkatan Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga sampai ke usia (masa usia) adolesense. Pada masa ini ide ke Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan mempelajarinya dengan penuh minat.

c. The Individual Stage (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini akan telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu :

- 1) Konsep ke Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luas.
- 2) Konsep ke Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan)
- 3) Konsep Ke Tuhanan yang bersifat humanistic. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama.

Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh factor intern yaitu perkembangan usia dan factor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya⁴.

B. Metode Pendidikan Anak yang Efektif dalam Keluarga Muslim

Menurut Zakiah Derajat pendidikan perilaku anak bertumpuk pada aspek fitrah yang terdapat dalam diri manusia, dan aspek wahyu (agama), kemauan dan tekad manusiawi maka pendidikan akhlaq perlu dilakukan dengan cara :

1. Menumbuhkembangkan dorongan dari dalam diri anak yang bersumber pada iman dan taqwa untuk itu diperlukan pendidikan agama
2. Meningkatkan pengetahuan anak tentang citra diri menurut moralitas dan kesadaran hati nurani ;
3. Orangtua hendaknya melakukan kebiasaan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlaq terpuji yang tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri anak.⁵

Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode pendidikan anak yang efektif adalah :

1. Pendidikan dengan teladan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling sukses untuk mempersiapkan akhlak seorang anak, dan membentuk jiwa serta rasa sosialnya. Sebab, seorang pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, dan akan menjadi panutan baginya. Di sadari atau tidak sang anak didik akan mengikuti tingkah laku pendidiknya. Bahkan akan terpatri kata-kata, tindakan, rasa, dan nilainya di dalam jiwa dan perasaannya.

2. Pendidikan dengan pembiasaan

⁴ Miftahuddin, "Perkembangan Agama Pada Anak", " On-Line", tersedia di <http://makalahku.blogspot.co.id/> (Tanggal 15 Oktober 2017)

⁵ Mursidin, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h.247

Merupakan ketetapan syariat islam bahwa seorang anak sejak lahir telah diciptakan dalam fitrah tauhid yang bersih, juga fitrah agama yang lurus dan iman kepada allah, dari sini pembiasaan, pengajaran, dan pendidikan tampak memainkan perannya dalam pertumbuhan anak, untuk membesarkannya di atas tauhid yang murni, akhlak yang mulia, keutamaan jiwa, dan etika islam yang benar.

3. Pendidikan dengan nasehat yang bijak

Nasihat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Nasehat dan petuah memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang positif, mengisinya dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip islam. Tidaklah aneh bila al-quran menggunakan metode ini dan menyeru jiwa-jiwa manusia dengan nasehat, serta mengulanginya pada beberapa ayat al-quran

4. Pendidikan dengan perhatian dan pemantauan

Pendidikan dengan pemantauan adalah memberikan perhatian penuh dan memantau akidah dan akhlak anak, memantau kesiapan mental dan rasa sosialnya, dan rutin memperhatikan kesehatan tubuh dan kemajuan belajarnya. Pendidikan yang demikian merupakan dasar yang kokoh untuk menciptakan manusia yang seimbang dan utuh. Yakni, manusia yang menaikan hak setiap orang dalam setiap kehidupan ini menjadikan manusia

yang mampu mengemban berbagai tanggung jawab, melaksanakan kewajiban dengan sempurna sebagai seorang muslim sejati

5. Pendidikan dengan hukuman yang layak

Syariat Islam yang mulia dan adil beserta prinsip-prinsipnya yang kompherhensip itu menjamin terpenuhnya semua kebutuhan dasar manusia, yang manusia tidak bisa hidup tanpanya.

Para imam *mustahid* dan ulama *ushul fiqh* menyimpulkan bahwa kebutuhan itu ada lima dan mereka sebut itu sebagai lima kebutuhan dasar yaitu : menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga kehormatan, menjaga akal, dan menjaga harta benda.

Untuk menjaga lima kebutuhan dasar tersebut, syariat islam memberikan sanksi atau hukuman yang keras dan menyakitkan bagi orang yang melanggarnya. Hukuman ini dalam syariat islam dikenal dengan nama *hudud* (hukuman yang telah di tentukan oleh syariat) dan *ta'dzir* (hukuman yang diserahkan kepada kebijakan pemimpin).⁶

Dalam penulisan skripsi ini tidak semua strategi tersebut di atas penulis gunakan semua melainkan hanya beberapa strategi yang akan penulis jelaskan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu :

1. Mendidik Melalui Keteladanan

⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Op Cit*, h.364. Et Seqq

Dalam suatu lembaga pendidikan telah disusun sedemikian rupa tujuan, metode atau cara, alat, isi pelajaran serta sasaran akhir yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. Namun demikian tidak bisa dipungkiri jika di dalam pelaksanaan mengalami suatu kendala yang masih memerlukan suatu metode melalui contoh yang di peragakan oleh seorang pendidik melalui prilaku atau keteladanan dari pendidik itu sendiri.

Pada dasarnya manusia sangat cenderung memerlukan sosok teladan dan anutan yang mampu mengarahkan manusia ke jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara pengalaman dan kehidupannya.

2. Mendidik melalui pengalaman

Di dalam pendidikan Islam banyak sekali yang di laksanakan melalui pengalaman langsung seperti shalat, puasa, wudlu, haji. Hal yang demikian adalah yang dipakai oleh rasulullah ketika mengajarkan kepada para sahabat untuk shalat. Metode ini merupakan konsep dasar menanamkan pola belajar melalui metode mencoba dan membetulkan kesalahan atau Trial and Eroor.

Dengan demikian sebagai seorang pendidik atau orang tua dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga hendaknya mengikuti apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya, orang tua dapat melaksanakan pengajaran bacaan Al Qur'an kepada anaknya kemudian anak mengulangi bacaan seperti apa yang telah dibaca oleh pendidik, demikian juga dalam melaksanakan

gerakan shalat, anak didik untuk dapat mengikuti langsung gerakan yang telah diajarkannya.

3. Mendidik melalui Nasihat

Nasihat atau peringatan dalam pendidikan sangat di perlukan, karena dengan nasihat tersebut dapat menggugah perasaan si terdidik untuk dapat memperbaiki dalam perilaku yang salah, dengan tujuan agar yang diberi nasihat terarah kepada sesuatu yang dapat mewujudkan kebahagiaan dan keuntungan.

Cara yang dapat ditempuh dalam memberikan nasihat dengan jalan memberikan atau menuturkan konsep-konsep dan peringatan yang dapat menggugah ingatan obyek nasihat dari berbagai perasaan afektif dan emosi yang mendorongnya untuk melakukan amal yang saleh.

Hal ini juga perlu dilaksanakan oleh orang tua sebagai pendidik dalam keluarga, di mana orang tua harus memberi nasihat jika melihat anak dalam kehidupannya tak sesuai dengan syariat atau undang-undang yang berlaku, dan juga dalam pendidikan perlu adanya bimbingan agar anak dalam belajarnya mempunyai arahan dan tujuan serta motivasi sehingga anak akan lebih giat dalam belajarnya, yang tidak lain tujuannya adalah agar anak terarah kepada jalan yang benar.

Dampak yang dapat timbul dari sebuah nasihat adalah dasarnya pencucian dan pembersihan diri yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam. Dengan terwujudnya dampak tersebut, kedudukan masyarakat akan

meningkat dan mereka akan menjauhi serta meninggalkan berbagai kemungkinan, dan berbalik kepada amar ma'ruf dan nahi munkar.

C. Pendidikan Islam

Pendidikan sangat diperlukan sebagai proses yang mampu membangun potensi manusia menuju kemajuan dalam segala aspek. Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-qur'an dan Al-Sunnah⁷.

Kemajuan ilmu dan teknologi yang makin canggih dewasa ini telah menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk perubahan dalam tatanan sosial dan moral. Dibalik kemajuan yang demikian pesat itu, mulai terasa pengaruh yang kurang menggembirakan, yaitu mulai tampak dan terasa nilai-nilai luhur agama, adat dan norma sosial yang selama ini sangat diagungkan bangsa Indonesia mulai menurun bahkan kadangkala diabaikan, karena ingin meraih kesuksesan dalam karier dan kehidupan.

Untuk menangkal kesemuanya ini salah satu upaya yang dianggap ampuh adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam. Sebab pendidikan agama Islam berorientasi pada pembekalan kemampuan intelektual tinggi yang memiliki akhlaqul karimah yang baik.

Pendidikan haruslah dilihat sebagai bagian yang utuh, yang memposisikan guru, materi pelajaran yang diberikan, proses pendidikan, lingkungan rumah, sosial atau masyarakat, ekonomi, dan budaya lingkungan

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2002), h. 29

siswa sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembentukan karakter (building) siswa menjadi anak yang sholeh⁸.

1. Pengertian Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam Secara Etimologi (*Lughatan*)

Dalam konteks Islam, pendidikan secara bahasa (*lughatan*) ada tiga kata yang digunakan⁹. Ketiga kata tersebut, yaitu : 1) At-tarbiyah, 2) Al-ta'lim, dan 3) Al-ta'dib. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan saling cocok untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam. Ketiga makna itu mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan berkaitan dengan satu sama lain.

a. At-tarbiyah (التربية) berakar dari tiga kata, yakni pertama, berasal dari kata rabba yarbu (ربو – ربا) yang artinya bertambah dan bertumbuh. Kedua, berasal dari kata rabiya yarbi (ربي – ربي) yang artinya tumbuh dan berkembang. Ketiga, berasal dari kata rabba yarubbu (ربو – رب) yang artinya memperbaiki, membimbing, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.

b. Al-ta'lim (التعليم) secara ligahwy berasala dari kata fi'il tsulasi mazid biharfin wahid, yaitu 'allama yu 'allimu (يعلم – علم). Jadi 'alama (علم) artinya mengajar.

⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 13

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 33

c. Al-ta'adib (التأديب) berasal dari kata tsulasi maszid bihaijmn wahid, yaitu 'addaba yu 'addibu (أَدَّبَ – يُأَدِّبُ). Jadi 'addaba (أَدَّبَ) artinya memberi adab.

Menurut Miqdad Yelyin (seorang guru besar islam ilmu sosial di universitas Muhammad bin su'ud riyadl Saudi arabia) seperti yang dikutip oleh Munarji, "Pendidikan Islam adalah usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek yang bermacam macam seperti aspek kesehatan, akal, keyakinan, jiwa, kemauan, daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa oleh islam dengan versi dan metode-metode pendidikan yang ada diantaranya"¹⁰.

Menurut syaifullah anwar dalam bukunya ilmu pendidikan menurut konsepsi islam, disebutkan : "bahwa pendidikan islam itu mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus semenjak ia lahir sampai meninggal dunia. yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akalnya dan rohaninya sebagai satu kesatuan tanpa menyampingkan salah satu aspek dan melebihi aspek yang lain. persiapan dan pertumbuhan itu diharapkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil guna bagi dirinya sendiri dan bagi umatnya serta memperoleh suatu kehidupan yang sempurna".¹¹

Seiring dengan pengertian tersebut diatas pendidikan islam dapat pula dilaksanakan pada anak yaitu sebagai suatu pendidikan yang di peroleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sejak

¹⁰ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina ilmu, 2004), h. 7

¹¹ Syaiful Anwar, *Ilmu Pendidikan (Menurut Konsepsi Islam)*, Sesi Penerbitan Fakultas Syariah, IAIN Raden Intan Lampung, 2002),h. 5 Etseq

seorang lahir sampai meninggal di dalam keluarga, pekerjaan atau pengalaman sehari-hari.

Dari pendapat di atas dapat diambil kejelasan bahwa pendidikan islam pada anak adalah :

“upaya bimbingan jasmani dan rohani yang diberikan atau diperoleh dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat baikbaik melalui pekerjaan, pengalaman sehari-hari yang mengarah kepada si terdidik dalam melaksanakan ajaran agama islam dan sekaligus dijadikan alat mengontrol perbuatan, sikap dan mental dalam rangka membentuk manusia yang bertaqwa dalam kehidupan sehari-hari”.

Dengan demikian kita bisa memahami kalau pendidikan Islam ialah mendidik anak dari yang belum bisa menjadi bisa, dari yang kurang tahu menjadi tahu dalam aspek pembelajaran ilmu pendidikan Islam, agar anak mempunyai jiwa islami untuk bekal masa depannya menghadapi masa depan kelak.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan Islam.

Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam terdapat enam macam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis, dan filosofis, kemudian dari yang enam itu ditambahkan lagi dengan

religius oleh Dr. Abdul Mujib, M.Ag. Agar lebih sistematis, berikut ini akan dijabarkan 7(tujuh) bagian dari dasar-dasar ilmu pendidikan Islam¹².

1. Dasar Historis

Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini juga dapat dijadikan acuan untuk memprediksi masa depan, karena dasar ini memberi data input tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh. Firman Allah Swt. dalam surat Al Hasyr ayat 18: “Dan hendaklah setiap orang memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok(akhirat¹³).” Misalnya, bangsa Arab memiliki kegemaran untuk bersastra, maka pendidikan sastra di Arab menjadi penting dalam kurikulum masa kini, sebab sastra selain menjadi identitas dan potensi akademik bagi bangsa Arab juga sebagai sumber perekat bangsa.

2. Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosiobudaya, yang mana dengan sosiobudaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolok ukur dalam prestasi belajar. Artinya, tinggi rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat relevansi output pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

¹² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008) h. 44.

¹³ Departemen Agama RI, *Al Qu'ran Al Karim wa Tarjamah Ma'anih ila Al Lughah Al Induniyyah*, (Jakarta: PT. Arga Printing, 2008) h. 773.

3. Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi adalah dasar yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber, serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelanjannya. Oleh karena pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang luhur, maka sumber-sumber finansial dalam menghidupkan pendidikan harus bersih, suci dan tidak bercampur dengan harta benda yang *syubhat*.

4. Dasar Politik dan Administratif

Dasar politik dan administrasi adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama. Dasar politik menjadi penting untuk pemerataan pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

5. Dasar Psikologi

Dasar psikologi adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Dasar ini berguna juga untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kesejahteraan batiniah pelaku pendidikan, agar mereka mampu meningkatkan prestasi dan kompetisi dengan cara yang baik dan sehat.

6. Dasar Filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan untuk memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada

semua dasar-dasar operasional lainnya. Bagi masyarakat sekuler, dasar ini menjadi acuan terpenting dalam pendidikan, sebab filsafat bagi mereka merupakan induk dari segala dasar pendidikan. Sementara bagi masyarakat religius, seperti masyarakat muslim, dasar ini sekadar menjadi bagian dari cara berpikir dibidang pendidikan secara sistematis, radikal, dan universal yang asas-asasnya diturunkan dari nilai *ilahiah*.

7. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini secara detail telah dijelaskan pada sumber pendidikan Islam. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam, sebab dengan dasar ini maka semua kegiatan pendidikan menjadi bermakna.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai¹⁴. Tujuan harus bersifat stasioner artinya telah mencapai atau meraih segala yang diusahakan. Misalnya, saya berniat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi maka setelah niat itu terlaksana, berarti tujuan telah tercapai. Adapun untuk meraih tujuan tersebut dilakukan berbagai usaha merupakan *ikhtiyar maqsudi*, upaya mencapai maksud¹⁵.

Dari sekian banyak tujuan pendidikan Islam, ada beberapa tujuan pendidikan Islam yang dapat disistematiskan sebagai berikut¹⁶.

1. Terwujudnya insan akademik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

¹⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 29.

¹⁵ Beni Ahmad Saebani, Et al, *Op.cit.*, h. 146.

¹⁶ *Ibid.* hal. 147.

2. Terwujudnya insan kamil, yang berakhlakul karimah.
3. Terwujudnya insan muslim yang berkepribadian.
4. Terwujudnya insan yang cerdas dalam mengaji dan mengkaji ilmu pengetahuan.
5. Terwujudnya insan yang bermanfaat untuk kehidupan orang lain.
6. Terwujudnya insan yang sehat jasmani dan rohani; dan
7. Terwujudnya karakter muslim yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia.

Untuk mewujudkan tujuan di atas, pendidikan Islam harus memiliki lembaga pendidikan yang berkualitas dengan dilengkapi oleh sumber daya pendidik yang kompeten.

Dalam istilah *ushuliyah* dinyatakan bahwa: “*al-umuru bi maqashidiha*”, bahwa setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Istilah ini menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, bukan semata-mata berorientasi pada sederetan materi. Karena itulah, tujuan pendidikan Islam menjadi komponen pendidikan yang harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen pendidikan yang lain.

4. Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam

Adapun segi-segi dan pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Perbuatan mendidik itu sendiri

yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik Islam. seperti diruangan, berlangsungnya proses pembelajaran itu yang disebut perbuatan mendidik itu sendiri. guru harus bisa mendidik anak didiknya agar mempunyai jiwa islami.

b. Anak didik

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologi, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Definisi itu memberi arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain agar bisa tumbuh dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik masyarakat sekitarnya.

Sifat-sifat dan kode etik peserta didik merupakan kewajiban yang harus dilaksanakannya dalam proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Al-Ghozali, yang dikutip oleh Fathiyah Hasan Sulaiman, merumuskan sebelas pokok kode etik peserta didik, yaitu:

- a. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka *taqarrub* kepada Allah SWT.
- b. Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrowi
- c. Bersikap *tawadlu*
- d. Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran
- e. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji (mahmudah)
- f. Belajar dengan bertahap atau berjenjang dengan memulai pelajaran yang mudah (konkret) menuju pelajaran yang sukar (abstrak) atau dari ilmu yang fardlu ain menuju ilmu kifayah
- g. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu lainnya.

- h. Mengetahui nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari
- i. Memprioritaskan ilmu diniyyah yang berkaitan dengan kewajiban sebagai makhluk Allah.
- j. Mengetahui nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan
- k. Peserta didik harus tunduk pada nasehat pendidik sebagaimana tunduknya orang sakit terhadap dokternya¹⁷.

D. Pendidikan Pra Nikah

1. Pengertian Pra Nikah

Kata-kata Pendidikan memiliki beberapa padanan kata. Padanan kata pendidikan antara lain *tarbiyah*. Tarbiyah diartikan pendidikan bukan pengajaran atau keguruan, karena pengertian pendidikan lebih luas dari pada sekedar mengajar atau mendidik. Padanan kata kedua untuk pendidikan adalah ta'dib¹⁸. Istilah ta'dib berasal dari *adaba, yuadabu, tadiban*. Adaba artinya membudayakan atau memperadaban (*civilization*).

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang agar tercapai perkembangan maksimal yang positif

Sedangkan nikah adalah dihalalkannya seorang lelaki dan untuk perempuan bersenang-senang, melakukan hubungan seksual

Melihat pengertian kedua kata diatas, maka yang dimaksud dengan pendidikan pra nikah adalah proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit social terkecil dalam masyarakat terhadap calon mempelai.

¹⁷ Abdul Mujib, M. Ag. *Ilmu pendidikan Islam*. (Jakarta : Fajar Interpratama Offset, 2007), h. 103 Et Seqq

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Op Cit*, h. 23

2. Tujuan Pendidikan Pranikah

- a. Menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas
- b. Agar terbinanya keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah
- c. Agar terciptanya ketentraman dalam membina rumah tangga
- d. Memelajari ajaran Nabi Muhammad shalaallahu'alaihi wa sallam
- e. Memperbanyak keturunan
- f. Menjaga nafsu nya
- g. Apabila gerbang perkawinan sudah diketahui, maka suami istri haruslah saling memahami kewajiban-kawajiban dan hak-hak masing-masing, agar tercapai keseimbangan dan keserasian dalam membina rumah tangga yang harmonis. kewajiban-kawajiban dan hak-hak itu adalah saling melengkapi. Member nafkah adalah kewajiban suami yang melaksanakan aqad nikah, yaitu dalam bentuk mahar, saling melengkapi.

Dalam Hal Ini Allah Swt berfirman :

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَاتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ^ط وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَعَلَّمُوا أَنَكُمْ مُلْقُوهُ^ق وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٢٣﴾

Artinya : steri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, Maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.(QS.Al- Baqarah : 2 : 223).

3. Urgensi Pendidikan Pra Nikah

Islam agama yang sangat memperhatikan pendidikan, sehingga islam juga mengatur pendidikan pra nikah. Pendidikan pra nikah ini sangat penting karena dengan adanya pendidikan pra nikah seseorang dapat memilih calon istri atau suami yang tepat dan sesuai dengan syari'at islam¹⁹.

4. Manfaat Pendidikan Pra Nikah

Untuk mencapai keluarga *Sakinah Warahmah Warabbul Ghafur* yang mampu menghadapi tatanan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam membina keluarga terdapat beberapa pendidikan yang harus dijalankan oleh suami istri sehingga proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat akan tercapai sesuai dengan tuntunan syari'at²⁰.

¹⁹ Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Kencana Media Group, 2003. Hal 23

²⁰ Sulaiman Rasyid. *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015. hlm 25

BAB III

PENDIDIKAN ANAK MENURUT KONSEPSI ISLAM

DALAM SURAT LUQMAN AYAT 13-19

Pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa ayat dari surat Luqman mengenai pendidikan anak menurut konsepsi Islam dalam hal ini akan dipaparkan berdasarkan urutan ayatnya. Sebelum memaparkan ayat-ayat tersebut, penulis akan menguraikan arti dari surat Luqman yang di maksud, sebagaimana pada bagian pendahuluan telah dijelaskan bahwa surat Luqman adalah salah satu surat dari 114 surat yang ada dalam Al-Quran. Dan didalam surat ini terdapat nuansa dan unsur-unsur pendidikan yang dapat di jadikan pedoman bagi para pendidik khususnya dalam hal pendidikan. Yang di maksud dengan unsur-unsur pendidikan di dalam surat luqman ayat 13-19 ini adalah materi pendidikan, tujuan pendidikan, pendidikan, lingkungan pendidikan dan metode pendidikan yang di wasiatkan Luqman kepada anaknya.

Adapun Surat Luqman ayat 13-19 yang di maksud adalah sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلْتُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا
لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ

أَنَابَ إِلَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ مَرَجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَبْنِيٰ إِنَّهَا إِن تَكُ
 مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ
 إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنِيٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ
 وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي
 مَشِيكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

(Luqman berkata): "Hai anaku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.

Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Untuk lebih jelasnya kandungan ayat diatas dalam kaitannya dengan pendidikan adalah sebagai berikut :

A. Pendidik dan perbuatan mendidik

Para pendidik adalah guru, ustadz, ulama, ayah, dan ibu dalam keluarga, tokoh masyarakat, dan siapa saja yang memfungsikan dirinya untuk mendidik. Siapa saja dapat menjadi pendidik dan melakukan upaya untuk mendidik secara formal maupun non formal.

Para pendidik melakukan beberapa hal yang penting dalam kaitannya dengan pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan oleh nur ukhbiyati yaitu sebagai berikut : perbuatan mendidik artinya adalah :

1. Perbuatan memberikan teladan
2. Perbuatan memberikan binaan
3. Perbuatan mengarahkan dan menuntun kearah yang dijadikan tujuan dalam pendidikan Islam

yang di maksud dalam perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan, atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi dan mengasuh anak didik. atau dengan istilah lain yaitu sikap

atau tindakan menuntun membimbing dan memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik menuju pada tujuan pendidikan islam dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan istilah tahziq.¹

Berikut adalah penafsiran surat Luqman ayat 13-19 :

a. Surat Luqman ayat 13

Firman Allah Swt dalam Surat Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Menurut Ahmad Mustofa Al-Maraghi yang dimaksud *وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ* yaitu ketika luqman berkata kepada anaknya, luqman adalah orang yang paling belas kasihan kepada anaknya dan paling mencintai.²

Didalam tafsir Ibnu Katsir bahwa Luqman adalah “Luqman bin Aqna bin Sadun dan nama anaknya taran.”³

¹ Beni Ahmad Saibani, Et al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012) h.47

² Ahmad Musthofa Al Maraghi, *Terjemah Tafsir Al Maraghi*, Jilid 21, Semarang : CV.Toha Putra, Jilid 21 1989), H. 51.

³ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Sulaiman Mar'i, (Jakart : Gema Insani, 1999), h, 789.

Dari pendapat diatas dapat diambil suatu kejelasan bahwa yang dimaksud dengan Luqman adalah Luqman Bin Anqa Bin Sadun, ia seorang yang paling belas kasihan kepada anaknya dan paling mencintainya, lalu menididik dan menasehati anaknya serta memberikan pengajaran yang qur'ani kepada anaknya (tsaran).

Dari tafsiran diatas bahwa ketika Luqman mendidik dan memberi pengajaran atau nasehat kepada anaknya maka jelas bahwa luqman adalah seorang pendidik khususnya dalam surah Luqman ini.

Seperti kita ketahui bahwa dalam Al-Quran terdapat kata **يَنْبِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ** Yaitu merupakan pengajaran atau nasehat yang diberikan Lukman kepada anaknya, tentang larangan menyekutukan Allah Swt. Kemudian potongan ayat tersebut memiliki arti Hai anakku jangan kamu menyekutukan Allah Swt.

Menurut tafsir Al-Azhar yang di maksud dengan “janganlah menyekutukan Allah” adalah : jangan lah kamu mempersekutukan tuhan yang lain dengan Allah, karena tidak ada tuhan selain Allah yang selain dari tuhan itu hanyalah alam belaka, ciptaan tuhan juga tidaklah Allah itu bersekutu atau berkongsi dengan tuhan lain , didalam menciptakan alam ini.⁴

Dari penafsiran diatas, jelas pendidikan atau wasiat Luqman kepada anaknya (*Tsaran*) adalah menekankan pada ketauhidan (mengesakan Allah),

⁴ Hamka Tafsir Al-Azhar, *Yayasan Lati Mojong*,(Surabaya, 1979), h. 157

tentang pendidikan ketuhanan (mentauhidkan Allah) merupakan kunci pokok dalam mengarahkan anak untuk mengenal tuhan (Allah) dan keyakinannya di masa dewasa nanti, seperti yang dikemukakan oleh zakiah darajat

Pada akhirnya masa anak-anak terlihat perhatiannya yang sangat besar kepada tuhan, karena ia penolong yang baik, memberikan kompensasi terhadap kekurangan yang di deritanya dan dia menolong orang yang lemah dan membalas orang yang aniaya.

Gambaran anak terhadap Allah seperti ini, sangat menolongnya untuk menerima kesusahan-kesusahan dan penderitaan-penderitaan yang kadang-kadang meminta pertolongan.⁵

Dari pernyataan diatas dalam kaitannya dengan wasiat (pendidikan) Luqman kepada anaknya dalam surat luqman ayat 13 adalah bahwa, dengan anak mengenal tuhan (keyakinan) sejak dini, anak akan mudah menerima nasehat-nasehat yang baik dari keyakinannya itu, dan pada akhirnya si anak akan lebih banyak mengetahui sesuatu yang baik dan yang buruk menurut agama yang di yakini. Dan ia akan dapat mengendalikan hidupnya dari sifat-sifat yang di pandang tidak baik atau dilarang agama.

b. Surat Luqman ayat 14-15

Selain ayat 13 surat Luqman, yang menekankan pada pendidikan ketuhanan (mentauhidkan Allah) pada ayat selanjutnya yaitu ayat 14-15 adalah

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1999),h. 50

menekankan pendidikan agama, manusia bersyukur kepada Allah dan berbakti kepada orang tua (ibu-bapak).

Sebagaimana firman Allah surat Luqman ayat 14-15, yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُہُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ
بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ
ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Menurut Tafsir Al-Azhar yang dimaksud dengan **وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ**

Yang artinya dan kami wasiatkan kepada manusia (berbuat baik) kepada orangtua adalah bahwa “ wasiat yang datangnya dari Allah sifatnya adalah perintah, tugasnya adalah bahwa Tuhan memerintahkan kepada manusia agar mereka menghormati dan memuliakan ibu bapak.⁶

⁶ Hamka, *Op Cit*, h. 158

Sedangkan dalam tafsir Al Maraghi dijelaskan bahwa apa yang dimaksud dengan kata وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ وَآلِدَيْهِ dan kami perintahkan kepada manusia supaya berbakti dan taa kepada kedua orangtuanya, serta memenuhi hak-hak keduanya.⁷

Sedangkan kata-kata ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah yaitu bahwa : semenjak ia mengandung dan terus membesar sehingga ia melahirkan dan sampai selesai saat nifasnya, kemudian ia telah memperlakukannya dengan penuh kasih syang dan telah merawatnya dengan sebaik-baiknya sewaktu ia tidak mampu berbuat sesuatu apaun bagi dirinya.⁸

Dengan itulah Allah memerintahkan agar manusia bersyukur kepada allah dan berbakti kepada orang tuanya. Seperti kata-kata “bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tua ibu bapakmu” tafsirnya adalah : syukur pertama kepada allah, karena semuanya itu sejak mengandung sampai mengasuh dan sampai mendidik dengan tidak ada rasa bosan yang dipenuhi dengan rasa cinta dan kasih adalah berkat rahmat allah, dan juga bersyukur kepada kedua orangtua ibu bapak, ibu yang mengasuh bapak yang membela, melindungi dan berusaha mencari sandang pangan setiap hari.⁹

Dan pada akhirnya ayat di atas di akhiri dengan kata إِلَى الْمَصِيرِ “yang tafsirnya adalah “ *Masyiruka Illa Hisyabuka Illa*“ artinya tempat kembalimu

⁷ Ahmad Musthofa Al Marghi, *Op Cit*, h. 153

⁸ *Ibid*,

⁹ Hamka, *Op Cit*, hlm.159

adalah kepada-ku dan kepada hisabmu nanti di akhirat adalah urusanku.¹⁰ Yang dimaksud kembali kepada Allah dalam ayat di atas adalah kembalinya manusia dan perhitungan amalnya di akhirat nanti.

c. Surat Luqman ayat 16 :

Firman Allah SWT ada surat Luqman ayat 16 :

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

“Artinya : (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

Dalam tafsir Qurtuby, ayat di atas menggambarkan percakapan antara Luqman al Hakim dengan anaknya. Luqman al Hakim menjelaskan kepada anaknya bagaimana kemampuan kudratullah / kadar kekuasaan Allah SWT. Selanjutnya Luqman al Hakim juga mencoba memberi pemahaman bahwa setitik debu tersebut tidak merasa dapat memberikan sumbangsih beban dalam sebuah timbangan. Selanjutnya, jika manusia diberi rizki oleh Allah SWT walaupun seberat biji sawi / sebutir pasir / atom, di tempat-tempat yang telah

¹⁰ Mahmud An Nasyafi, *Tafsir An Nasyafi*, Al Kutub, Imiyah, Beirut, Libanon, Tt, h. 318

ditentukanNya, pasti Allah SWT akan memberinya/tidak mendustainya. Dan janganlah kita terlalu memaksakan atau menjadi makhluk yang sangat ambisius dalam mencari rizki yang membuat kita lalai terhadap kewajiban-kewajiban kita kepada Allah SWT.¹¹

Sedangkan Ibn Katsir menulis bahwa ayat di atas merupakan wasiat yang berupa cerita yang sangat bermanfaat yang terdapat dalam Al Qur'an melalui kisah Luqman al Hakim. Selanjutnya, ayat tersebut juga menceritakan ketika kita melakukan kezholiman atau kesalahan, walaupun itu hanya sebesar zarrah (atom) maka itu akan dihadirkan oleh Allah SWT pada hari kiamat dan diletakkan dalam timbangan keadilan. Dan Allah SWT akan membalas setiap kebaikan dengan kebaikan, begitupun sebaliknya, Allah SWT akan membalas setiap perbuatan buruk yang dilakukan manusia dengan keburukan pula.¹²

Ayat keenambelas pada surah Luqman juga menjelaskan pemahaman mengenai sifat-sifat Allah SWT. di antaranya Allah SWT Mahakaya, Mahatahu dan Mahahalus, keyakinan terhadap sifat-sifat Allah SWT akan menjadikan anak memiliki dorongan yang kuat untuk menaati segala perintah Allah SWT. Kekuatan akidah merupakan landasan untuk menaati semua perintah Allah SWT berupa taklif hukum yang harus dijalankan sebagai konsekuensi keimanan. Oleh karena itu, perlu motivasi yang kuat, ketekunan yang sungguh-sungguh, serta

¹¹ Syamsuddin al Qurtuby, Abu Abdullah, *Tafsir al Qurtuby*, (Al Maktabah Al Syamilah, 1989, Juz 14)

¹² Ibnu Katsir, *Op Cit.* Hlm.791

keaktivitas yang tinggi dari para orangtua terhadap upaya penanaman akidah yang kuat kepada anak.

d. Surat Luqman ayat 17 :

Firman Allah SWT ada surat luqman ayat 17 :

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ
مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ

Artinya : “’Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

Dalam ayat ketujuhbelas, Allah SWT melalui kisah Luqman al Hakim menggambarkan perintah yang seharusnya dilakukan oleh para orangtua dalam mendidik anaknya agar mendapat keselamatan di dunia dan di akhirat. Ibn Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa pertama, perintah melaksanakan sholat yang terdapat dalam ayat ketujuhbelas surah Luqman mencakup ketentuan-ketentuan, syarat-syarat dan ketepatan waktunya. Kedua, perintah amr ma’ruf nahy munkar berarti perintah melakukan kebajikan dan melarang dari setiap perbuatan buruk. Ketiga, bersabar atas segala gangguan dan rintangan yang datang menghadang pada saat kita hendak melaksanakan amr ma’ruf nahy munkar. Karena menurut

beliau, setiap orang yang hendak mengerjakan amr ma'ruf naby munkar pasti akan mendapat rintangan, cobaan atau halangan, dan pada saat itulah dibutuhkan kesabaran.¹³

Imam Mujahid dalam tafsirnya menjelaskan yang dimaksud dengan amr ma'ruf naby munkar pada ayat ini adalah siapa yang mengajak orang untuk beriman kepada Allah SWT dan mencegah orang untuk menyembah kepada selain-Nya, maka itu dinamakan amr ma'ruf naby munkar.

Sedangkan Syaikh Wahbah Al Zuhaili mencoba menjelaskan ayat tersebut, pertama, yaitu setelah manusia terlepas dari segala sesuatu yang menyekutukan-Nya, dan takut akan ilmu dan ketentuan-Nya, dilanjutkan dengan mengerjakan perbuatan sholih seperti melazimkan untuk senantiasa meng-esa kan-Nya dengan jalan melaksanakan sholat dan ibadah lainnya hanya semata-mata karena Allah SWT dan penuh keikhlasan. Kedua, mendirikan sholat dengan sempurna yaitu senantiasa memperhatikan ketentuan-ketentuan, syarat-syarat dan waktunya, karena sholat itu adalah tiang agama. Ketiga, dengan keimanan dan keyakinan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai sumber dari segala kebenaran. Sebagaimana membantu dalam menjauhkan diri dari perbuatan buruk dan kemunkaran, serta senantiasa mensucikan diri. Setelah menanamkan aqidah yang kokoh terhadap anak, maka dilanjutkan dengan mengenalkan kepada

¹³ *Ibid*, hal.791

mereka mengenai sifat dan kekuasaan Allah SWT. dilanjutkan dengan perintah untuk senantiasa menjalankan sholat sesuai dengan ketentuan-ketentuannya.¹⁴

e. Surat Luqman ayat 18-19 :

Pada ayat 18-19 di surat Luqman ini, ditekankan pendidikan akhlak kepada anak sebagaimana firman Allah SWT ada surat luqman ayat 18-19 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”(18) “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”(19)

Nasihat Lukman kali ini adalah ahlak dan sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama manusia. hal yang disebutkan diatas sering kali terjadi dalam kehidupan sehari-ari kita. Kadang kala orang yang pernah kenal baik dengan kita,

¹⁴ Al Zuhaili, Wahbah ibn Musthofa , *Tafsir al Muniir lil Zuhayli* (Al Maktabah Al Syamilah, Jakarta 2004) h.654

saat mendapati posisi yang tinggi seakan malu dan memalingkan muka saat bertemu karena posisi dan status sosial sudah beda lagi dengan kita.

Pada ayat ke 18, kata (تُصْعِر) tusha'ir terambil dari kata (الصَّعْر) ash-sha'ar yaitu penyakit yang menimpa onta, dan menjadikan lehernya keseleo. Sehingga ini memaksakan dia dan berupaya keras agar berpaling sehingga tekanan tidak tertuju pada syaraf lehernya yang mengakibatkan rasa sakit. Dari kata inilah menggambarkan upaya keras dari seorang untuk bersikap angkuh dan menghina orang lain.

Telah digambarkan diatas nasihat Lukman kepada anaknya, yaitu nasihat untuk tidak menyombongkan diri, dan jangan berjalan dengan angkuh. Karena itu merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT.

Nilai pendidikan yang bisa kita ambil dari ayat ini adalah etika dalam berbicara atau berdialog untuk tidak merendahkan orang yang kita ajak bicara atau bertukar pikiran. Ayat ini mengajarkan kita konsep berdialog antara sesama manusia.

Kata (وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ) “dan sederhanalah kamu dalam berjalan”. Yaitu berjalan secara sederhana maksudnya adalah tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat namun adil yaitu mengambil pertengahan.

Kata (وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ) “dan lunakkanlah suaramu.” Yaitu janganlah kamu berlebihan dalam berbicara dan jangan mengeraskan suara pada sesuatu yang tidak bermanfaat.

Sehingga, dari itulah Allah SWT berfirman: (إِنْ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ) “Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai”. Mujahid dan banyak Ulama berkata: perumpamaan keledai orang yang mengangkat suaranya tinggi-tinggi, disamping itu merupakan hal yang dimurkai oleh Allah.

Nilai pendidikan yang bisa kita ambil jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, yaitu: dalam berbicara kita harus bertutur yang sopan dan tidak berlebihan dan ini terkait dengan etika dalam diskusi.

B. Metode Pendidikan

Dalam proses pendidikan islam, faktor metode adalah faktor yang tidak boleh diabaikan karena ikut menentukan sukses atau tidaknya tujuan pendidikan islam, ada banyak istilah atau definisi yang dipakai oleh para ahli pendidikan islam mengenai metode namun yang paling populer digunakan adalah istilah at tariqoh yang berarti yang berarti jalan atau cara yang akan di tempuh dalam mendidik anak.

Dalam bukunya ilmu pendidikan (menurut konsepsi islam) Syaiful Anwar mengemukakan metode dalam mendidik atau menyampaikan untuk mencapai tujuan di antaranya adalah :

1. Memberikan nasehat-nasehat
2. Mempertanyakan perkataan yang jelas
3. Memberikan contoh-contoh teladan yang baik
4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan
5. Memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas
6. Mengajak anak didik merenungkan dan memikirkan kejadian-kejadian masa lampau (metode kisah)

7. Himbauan agar berbuat baik dan menakut-nakuti agar tidak berbuat kejahatan.¹⁵

Dari beberapa metode di atas, dapat penulis kemukakan bahwa di antara metode yang sesuai dengan surat luqman yaitu :

1. Metode memberikan nasehat

Sebagaimana dalam surat luqman ayat 19 yang berbunyi :

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya : Dan sederhanaalah kamu dalam berjalanan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Maksud pada kalimat

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ dan

sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu.

Jadi luqman memberikan metode nasehat kepada anaknya berjalan tidak menyombongkan diri, juga dalam bertutur kata luqman menasehati anaknya untuk bertutur kata yang lemah lembut.

2. Metode contoh tauladan yang baik.

Sebagaimana tertera dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

عَظِيمٌ

¹⁵ Syaiful Anwar, *Ilmu Pendidikan (Menurut Konsepsi Islam)*, (Sesi Penerbitan Fakultas Syariah, IAIN Reden Intan Bandar Lampung, 2002), h. 61 Et Seqq

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Yang dimaksud dengan metode mendidik dengan memberikan contoh tauladan yang baik disini yaitu terdapat pada kalimat “ وَهُوَ يَعْظُمُهُ ” yaitu ketika Luqman menasehati anaknya luqman memberikan contoh tauladan yang baik dengan jalan memerintahkan kepada anaknya supaya menyembah allah semata dan melarang berbuat syirik (menyekutukan allah dengan yang lainnya).

3. Metode himbauan

Sebagaimana tertera dalam surat luqman ayat 17 yang berbunyi :

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Yang di maksud dengan metode himbauan untuk melakukan perbuatan yang makruf dan mencegah dari perbuatan yang mengkar terdapat pada kalimat وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ , jadi luqman memerintahkan atau memberikan himbauan untuk mengerjakan yang makruf dna mencegah dari perbuatan yang munkar.

Dari penafsiran di atas tentang pesan luqman kepada anaknya adalah merupakan hal yang dapat mempertkuat pribadi dan keteguhan seseorang dalam hubungannya dengan allah, untuk memperdalam rasa sukur kepada allah atas nikmat dan perlindungannya maka melaksanakan sholat adalah salah satu dari perwujudan tersebut.

C. Materi pendidikan

Materi pendidikan merupakan bahan utama yang diberikan kepada anak didik dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karenanya tanpa materi pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan.

Menurut H.M arifin yang dikutip oleh syaiful anwar materi pendidikan pada hakikatnya sama dengan kurikulum yaitu merupakan bahan-bahan pelajaran apa saja yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.¹⁶

Dari pendapat diatas dapat diambil suatu kejelasan bahwa materi adalah bahan-bahan atau kemampuan belajar yang diberikan kepada anak didik yang telah di susun menjadi sebuah kurikulum. begitu pun hal nya dengan materi pendidikan islam merupakan salah satu komponen oprasional pendidikan islam sebagai sistem adalah disebut kurikulum, jika dikatakan kurikulum maka ia

¹⁶ Syaiful Anwar, *Ilmu Pendidikan (Menurut Konsepsi Islam)*, (Sesi Penerbitan Fakustas Syariah, IAIN Raden Intan Lampung, 2002), h. 53

mengandung pengertian bahwa materi yang akan diajarkan ialah tersusun dengan sistematis dalam rangka pencapaian tujuan yang hendak dicapai.

Menurut zuhaini A. Ghofus slamet As. Yusuf bahwa materi ajaran islam meliputi keimanan, keislaman, ihsan dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Keimanan, dijabarkan dalam rukun iman dan melahirkan ilmu tauhid, bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan allah sebagai pencipta, pengatur alam ini,. Dalam hal ini pendidikan hendaknya memberikan petunjuk dalam mengajari anak agar beriman kepada allah dengan jalan merenungkan dan memikirkan penciptaan langit secara bertahap.
- b. Keislaman, dijabarkan kedalam rukun islam dan melahirkan ilmu fiqih, adalah berhubungan dengan amalan lahir dalam rangka mentaati hukum islam, guna mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- c. Ihsan, dijabarkan dalam bentuk-bentuk ajaran yang mendekatkan diri kepada allah dan merupakan amal yang bersifat penyempurnaan bagi kedua amal diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia dan melahirkan ilmu akhlak.

Kemudian ketiga ajaran pokok di atas dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum islam yaitu al-quran dan al-hadits serta ditambah dengan ajaran islam (ijtihad).¹⁷

¹⁷ Zuhaini A. Ghofur, Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Agama*, Biro Ilmiah, (Fak. Tarbiyah, Malang, 1983), h. 60

Dari pendapat di atas penulis jelaskan bahwa ketiga materi pokok tersebut merupakan materi dasar pendidikan islam, materi keimanan mencakup rukun iman, sifat-sifat allah, sifat-sifat rosul, tentang hari kiamat dan sebagainya. Materi keislaman mencakup hal-hal yang berhubungan dengan etika (akhlak) baik aklak kepada allah, orang tua dan kepada sesama.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat luqman ayat 13,17 dan 18 adalah sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنِي ۖ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

يَبْنِي ۖ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامْرُءًا بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ

ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

وَلَا تُصْعِرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ

مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Dari ayat tersebut di atas hubungannya dengan materi pendidikan islam yang terdapat dalam surat luqman ayat 13 yaitu pada kata

لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

janganlah engkau menyekutukan allah, ayat

وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ

artinya menyuruh kepada yang makruf dan mencegah kemunkaran,

(wasbirolmassobak) bersabar terhadap apa yang menimpa diri,

أَقِمِ الصَّلَاةَ

mengerjakan sholat,

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ

jangan berlaku sombong,

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا

serta berlaku sederhana.

Dari uraian di atas maka materi pendidikan yang terkandung dalam surat luqman ayat 13,17 dan 18 menurut penulis adalah terdiri dari beberapa materi atau pokok pendidikan yaitu : unsur ketauhidan, ibadah, akhlak, rendah hati, sabar, amar ma'ruf nahi munkar.

D. Lingkungan Pendidikan dalam Prespektif Islam

1. Pengertian Lingkungan Pendidikan

Lingkungan merupakan sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) , bahwa lingkungan sekitar meliputi kondisi dalam dunia yang mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Sedangkan Menurut Milieu, yang dimaksud lingkungan ditinjau dari perspektif pendidikan Islam adalah sesuatu yang ada disekeliling tempat anak melakukan adaptasi, meliputi:

- A. Lingkungan alam, seperti udara, daratan, pegunungan, sungai, danau, lautan, dsb.
- B. Lingkungan Sosial, seperti rumah tangga, sekolah, dan masyarakat¹⁸.

2. Macam-macam Lingkungan dalam Pendidikan Islam

Menurut *Drs. Abdurrahman Saleh*, ada tiga macam pengaruh lingkungan pendidikan terhadap keberagamaan anak, yaitu :

- a. *Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama*. Lingkungan semacam ini adakalanya berkeberatan terhadap pendidikan agama, dan adakalanya pula agar sedikit tahu tentang hal itu.
- b. *Lingkungan yang berpegang kepada tradisi agama tetapi tanpa keinsyafan batin*. Biasanya lingkungan demikian menghasilkan anak-anak beragama yang secara tradisional tanpa kritik atau beragama secara kebetulan.
- c. *Lingkungan yang memiliki tradisi agama dengan sadar dan dalam kehidupan agama*. Lingkungan ini memberikan motivasi yang kuat kepada anak untuk memeluk dan mengikuti pendidikan yang ada. Apabila

¹⁸ Assiyafa Putri, "Pengertian Lingkungan Pendidikan Perspektif Islam, " On-Line" tersedia di <http://harun-nasution.blogspot.com> (14 Oktober 2017)

lingkungan ini diitunjang dengan pimpinan yang baik dan kesempatan yang memadai, maka kemungkinan besar hasilnya pun baik pula.

Dari uraian tersebut, lingkungan pendidikan dapat dibedakan mejadi tiga macam :

- 1) Pengaruh lingkungan positif, yaitu lingkungan yang memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam.
- 2) Pengaruh lingkungan negatif, adalah lingkungan yang menghalangi anak untuk menerima, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam.
- 3) Lingkungan netral, adalah lingkungan yang tidak memberikan dorongan untuk meyakini atau mengamalkan agama, dan juga tidak melarang anak-anak untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam¹⁹.

Menurut *Sidi Gazalba*, lembaga yang berkewajiban melaksanakan pendidikan Islam adalah:

- a. Rumah tangga, yaitu pendidikan primer untuk fase bayi dan fase kanak-kanak sampai usia sekolah. Pendidiknya orangtua, sanak kerabat, famili, saudara-saudara, teman sepermainan, dan kenalan pergaulan.

¹⁹ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h.298 Et Seqq

- b. Sekolah, yaitu pendidik sekunder yang mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai ia keluar dari sekolah tersebut. Pendidiknya adalah guru profesional.
- c. Kesatuan sosial, yaitu pendidikan tersier yang merupakan pendidikan yang terakhir tetapi bersifat permanen. Pendidiknya adalah kebudayaan, adat istiadat, dan suasana masyarakat setempat²⁰.

Dari uraian diatas, dalam hal ini memiliki keterkaitan didalam Al-Qur'an.

Firman Allah Swt dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dari ayat tersebut di atas hubungannya dengan lingkungan pendidikan yang terdapat dalam surat tersebut adalah sebagaimana luqman memberikan wasiat kepada anaknya agar jangan mempersekutukan allah dengan yang lain, dengan adanya pengajaran luqman terhadap anaknya maka dapat dikatakan lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, dimana

²⁰ Bukhari Umar, , *Ilmu Pendidikan Islam*, (HAMZAH, Jakarta, 2010), h.150

lingkungan keluarga ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, karena pertama kali anak mendapat pendidikan adalah dari keluarganya yakni orang tuanya (ibu-bapaknya).

Dalam ayat lain disebutkan dalam surat luqman ayat 17 yang berbunyi :

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya : Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dari ayat di atas tersebut diatas hubungannya dengan lingkungan pendidikan yang terdapat pada ayat وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu.²¹

Dari kata-kata di atas dapat diambil kejelasan bahwa luqman menasehati anaknya dengan perintah untuk berlaku sabar terhadap apa yang menimpanya. Sebagaimana di ungkapkan dalam ayat lain surat al-baqoroh ayat 45 yaitu :

Berdasarkan ayat di atas selanjutnya luqman memerintahkan kepada anaknya agar menjalankan sholat menyuruh kepada yang makruf dan mencegah kepada yang munkar dan di suruh bersabar terhadap apa yang

²¹ Ahmad Musthofa Al Maraghi, *Op Cit*, h. 158

menimpanya. Dengan adanya pengajaran atau wasiat luqman kepada anaknya dapat dikatakan bahwa lingkungan yang dimaksud dalam ayat ini adalah lingkungan keluarga. Dimana dengan adanya pendidikan dalam keluarga ini diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Yaitu dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk.

Selain itu juga dengan adanya pengajaran yang terdapat dalam surat luqman tersebut di atas anak akan paham dan mengerti tentang ajaran islam yang baik dan benar dan yang lebih utamanya lagi anak lebih mengenal tuhannya (allah) yakni yang menciptakan alam dengan seisinya.

E. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam kehidupan sehari-hari indikator tercapainya tujuan pendidikan islam adalah mencetak anak didik yang mampu bergaul dengan sesama manusia dengan baik dan benar serta mengamalkan *amar makruf nahi mungkar* kepada sesama manusia. Anak didik yang telah dibina dan di gembleng oleh pola pendidikan islam adalah anak didik yang sukses dalam kehidupan karena ia memiliki kemampuan dan kemauan yang kuat untuk menjalani kehidupan berbekal ilmu-ilmu keislaman yang di ridhoi oleh allah dan rosulnya.

Pendidikan islam bertujuan membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dan kehidupan yang telaten, sabar serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Tujuan pendidikan islam yang telah di uraikan di atas dapat di sistematisasi sebagai berikut :

1. Terwujudnya insan akademik yang beriman dan bertaqwa kepada allah swt ;
2. Terwujudnya insan kamil yang berakhlakul karimah ;
3. Terwujudnya insan muslim yang berkepribadian
4. Terwujudnya insan yang cerdas dalam mengaji dan mengkaji ilmu pengetahuan ;
5. Terwujudnya insan yang bermanfaat bagi kehidupan orang lain;
6. Terwujudnya insan yang sehat jasmani dan rohani ; dan
7. Terwujudnya karakter muslim yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan di atas pendidikan islam harus memiliki lembaga pendidikan yang berkualitas dengan dilengkapi oleh sumber daya pendidik yang kompeten²².

²² Beni Ahmad, Et Al, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), h.146 Et Seqq

BAB IV

ANALISA PEMBAHASAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN ANAK MENURUT SURAT LUQMAN AYAT 13-19

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang tinjauan dari beberapa pendapat tokoh pendidikan Islam terhadap pendidikan anak yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 13-19 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ ۖ فِي عَمَيْنِ أَنْ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ۖ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ
لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ ۖ إِلَىٰ
ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۖ يَبْنَىٰ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ
خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ
يَبْنَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۖ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ۖ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ ۖ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۖ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۖ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۖ إِنَّ
أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۖ

Artinya : *“Dan ingatlah ketika lukman berkata kepada anaknya, ketika dia member pelajaran kepadanya, “wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan kami wasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah engkau mematuhi keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. wahai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada di dalam batu karang atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan) sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. wahai anakku, laksanakanlah shalat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah dari kemungkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan. Dan janganlah engkau memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*

Menurut peneliti pendidikan Islam yang terkandung dalam surat Luqman yang terdapat pada ayat di atas, mencakup beberapa unsur pendidikan yang sangat penting agar di terapkan dalam mendidik anak, unsur-unsur pendidikan itu di antaranya adalah bertauhid kepada Allah Swt, berbakti kepada ibu dan bapak, bersukur kepada

Allah atas segala nikmat yang diberikannya, untuk mengikuti perintah kedua orangtuanya, dalam hal ini berupa perintah menegakkan sholat sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah, perintah mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar, bersabar dalam musibah yang menimpa dirinya, jangan berperilaku sombong terhadap sesama sederhana dalam berjalan dan melunakkan suara dalam berbicara.

Dari beberapa tafsiran yang penulis kemukakan terhadap surat Luqman diatas apabila dikaitkan dan dikupas dengan para ahli pendidikan Islam tentang sistem maupun materi pendidikan yang disajikan terhadap anak didik (6-12 tahun) ternyata dapat di temukan nilai-nilai pendidikan didalam surat Luqman ayat 13-19.

Yang sangat mendukung terhadap kepribadian anak didik terhadap masa yang akan datang dan merupakan pokok-pokok pendidikan Islam yang akan dialami oleh anak didik dalam kehidupannya baik masalah yang berhubungan dengan tuhan maupun masalah yang berhubungan dengan manusia (bermasyarakat)

Pokok-pokok pendidikan Islam yang terdapat dalam surat Luqman ayat 13-19 adalah tentang ketauhidan, ibadah (syariah) , akhlak atau sikap-sikap kehidupan, bermasyarakat dan berdakwah (ajakan). Menurut penulis pentingnya pendidikan ketauhidan terhadap anak didik usia 6-12 tahun adalah sebagaimana yang di katakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Dan Agama.

Beliau mengatakan bahwa : setelah anak sampai kepada pemikiran tentang tuhan, tanpa pemikiran hubungannya dengan manusia artinya, bahwa hubungan tuhan dengan kemanusiaan seluruhnya adalah salah satu langkah pendahuluan kearah fikiran tentang hubungan tuhan dengan alam semesta hal ini terjadi sebelum berumur 8 atau 9 tahun.¹

Dalam hal ini penulis akan mengemukakan tentang konsep pendidikan Islam terhadap anak menurut surat Luqman ayat 13-19. Menurut Zakiah Deradjat, di dalam bukunya “ pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah “ Zakiah Deradjat membahas tentang pendidikan Islam pada anak mencakup beberapa aspek :

A. Pembinaan iman dan tauhid

B. Pembinaan akhlak

C. Pembinaan ibadah dan agama²

Dari ketiga aspek tersebut diatas, dalam hal ini penulis jelaskan bagaimana berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi manusia beriman, bertaqwa, dan berakhlak terpuji, dengan berpangkal tolak dari ayat-ayat yang terdapat dalam surat Luqman ayat 13-19 diantaranya yaitu :

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1991) hlm.47

² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Ruhama, Jakarta, 1995) hlm.54

A. Pembinaan Iman dan Tauhid

Pembinaan iman dan tauhid, sangat penting ditanamkan kepada anak, sebab iman dan tauhid merupakan pondasi yang utama dalam menjalani kehidupan didunia. Dalam hal ini nasehat Lukman kepada anaknya agar ber Iman dan ber Tauhid kepada Allah Swt.

Pada ayat 13, Luqman menggunakan kata pencegahan dalam menasehati anaknya agar ia tidak menyekutukan Allah sebagaimana firmanNya :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Arinya : *“Dan ingatlah ketika lukman berkata kepada anaknya, ketika dia member pelajaran kepadanya, “wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.*

Menurut Quraish Shihab, yang dimaksud dengan kata وَهُوَ يَعِظُهُ yaitu ketika Luqman berkata kepada anaknya dalam keadaan dia dari saat ke saat menasehatinya, bahwa wahai anakku sayang! Janganlah engkau mempersekutukan

Allah dengan sesuatu apapun dan jangan juga mempersekutukannya sedikit persekutuan pun lahir maupun batin³.

Menurut tafsir Al-Azhar, yang dimaksud dengan

لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

“janganlah

menyekutukan Allah” adalah : “janganlah kamu menyekutukan tuhan yang lain dengan Allah karena tidak ada tuhan selain Allah yang selain dari pada tuhan itu adalah alam belaka, ciptaan tuhan belaka, tidaklah Allah itu bersekutu atau berkongsi dengan tuhan lain didalam menciptakan alam ini”⁴.

Dari ayat di atas dapat di ambil suatu penjelasan bahwa pendidikan di atas (wasiat Luqman kepada anaknya) adalah menekankan kepada tauhid (mengesakan Allah) merupakan kunci pokok dalam mengarahkan si terdidik (anak didik) untuk mengenal tuhan Allah dan keyakinan kepada anaknya di masa dewasa nanti dan pada akhirnya anak akan lebih banyak mengetahui sesuatu yang tidak baik dan tidak buruk.

Menurut agama dan keyakinannya dari berbagai istilah yang berkaitan dengan ilmu pendidikan tauhid itu kita dapat memahami secara mendalam, bahwa tauhid itu pada intinya berkaitan erat dengan upaya memahami dan meyakini adanya tuhan dengan segala sifat-sifatnya dan perbuatannya, sehingga dalam hal ini pendidikan tauhid yang dilakukan dengan melalui nasehta-nasehat kepada anak yang telah berusia 12 tahun, sebab kemampuan untuk memahami hal-hal abstrak tersebut,

³ Quraish Shihab, *Tafsir al Mishbah (Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Quran)*, (Jakarta, Lentera Hati, 2002) hlm.125

⁴ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Yayasan Lati Mojong, Surabaya) hlm.157

terjadi apabila kecerdasan anak telah sampai ke tahap yang mampu memahami hal-hal diluar jangkauan alat-alat indranya yaitu umur 12 tahun.

B. Pembinaan akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dalam hal ini menurut Jusnimar Umar mengenai pembinaan atau pendidikan akhlak dapat di terapkan pada masa kanak-kanak, yang dikenal dengan pendidikan anak berumur 0-5 tahun tentu tidak sama dengan pendidikan anak umur 6-12 tahun atau anak umur 13-18 tahun.

Begitu pula dengan tempat pelaksanaannya juga dipisahkan, shingga lembaga pendidikan formal atau pendidikan sekolah terpisah dengan pendidikan informal atau pendidikan rumah tangga dan terpisah pula dengan pendidikan non formal atau pendidikan masyarakat.

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara dengan tujuan pendidikan karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.

Muhammad Attoiyah Al-Abrasy mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan

tujuan hidup setiap muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah , hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepadanya dengan memeluk agama Islam.

Dari uraian tersebut di atas, dapat dilakukan usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode yang dikembangkan supaya pembinaan tersebut dapat membentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia. Berdasarkan analisis peneliti dapat dikatakan bahwa Islam sangat memberi perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak, cara lain yang ditempuh untuk pembinaan akhlak ini ialah melakukan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara countinue, untuk mengajarkan akhlakul karimah kepada si anak. Selain itu pembinaan akhlak khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan, yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa, cara lain yang tak kalah ampuhnya dalam hal pembinaan akhlak melalui keteladanan yaitu menanamkan sifat-sifat baik kepada si anak.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa bagaimana mendidik anak supaya mempunyai budi pekerti yang baik, oleh karenanya dengan akhlak yang baik manusia akan menyadari dan membentengi diri dari hal-hal yang bersifat tidak baik, di antara ajaran Luqman yang di ajarkan ke anaknya tergambar dalam ayat 14, 15, 18, 19 yaitu:

a. Akhlak Terhadap Ibu Dan Bapak

Islam sebagai agama yang sempurna, telah mengatur umat manusia untuk selalu melakukan kebaikan, baik yang bersifat fertikal maupun yang bersifat horizontal. Dari jalur yang bersifat horizontal, yaitu hubungan antara manusia dengan manusia,

maka kedua orang tua, yaitu ibu dan bapak, menduduki tempat yang sangat istimewa. Bahkan dari tertib kepada siapakah manusia harus berbakti, ibu dan bapak menempati posisi ke 2 setelah Allah dan Rasul-Nya. Karena itu dari kalangan manusia dimuka bumi ini, tidak ada seorangpun yang dapat menyamai kedudukan ibu dan bapak yang sangat mulia ini, apalagi mengalahkannya.

Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Menurut Peneliti, ayat 14 menerangkan bahwa, Luqman menyatakan hal itu kepada anaknya sebagai nasihat kepadanya, padahal Kami telah mewasiatkan anaknya dengan wasiat itu seperti apa yang dinasihatkannya. Dalam hal ini Thahir Ibn ‘Asyur berpendapat bahwa jika kita menyatakan bahwa Luqman bukan seorang Nabi, maka ayat ini adalah sisipan yang sengaja diletakkan setelah wasiat Luqman yang lalu tentang keharusan mengesakan Allah dan mensyukuri-Nya. Allah menggambarkan betapa dia sejak dini telah melimpahkan anugerah kepada hamba-hamba-Nya dengan mewasiatkan anak agar berbakti kepada orang tuanya.

Ayat 14 tidak menyebutkan jasa bapak, tetapi lebih menekankan jasa ibu. Ini disebabkan karena ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahan

ibu berbeda dengan bapak. Di sisi lain, “peranan bapak” dalam konteks kelahiran anak lebih ringan dibanding dengan peranan ibu. Setelah pembuahan, semua proses kelahiran anak dipikul sendirian oleh ibu. Bukan hanya sampai masa kelahirannya, tetapi berlanjut dengan penyusuan, bahkan lebih dari itu. Memang ayah pun bertanggung jawab menyiapkan dan membantu ibu agar beban yang dipikulnya tidak terlalu berat, tetapi ini tidak langsung menyentuh anak, berbeda dengan peranan ibu.

Arti dan isi kandungan surat Luqman ayat 15.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبُهُمَا
فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : “Dan jika keduanya memaksa kamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka jangan lah engkau mematuhi keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembali kamu, maka Ku-beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Menurut peneliti, ayat ini menjelaskan tentang pengecualian menaati perintah kedua orang tua, sekaligus menggaris bawahi wasiat Luqman kepada anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk serta kapan dan dimana pun. Kewajiban menghormati dan menjalin hubungan baik dengan ibu bapak, menjadikan sementara ulama berpendapat bahwa seorang anak boleh saja membelikan buat ibu bapaknya yang kafir dan fakir minuman keras kalau mereka telah terbiasa dan senang

meminumnya, karena meminum minuman keras buat orang kafir bukanlah sesuatu yang munkar.

Kemudian ayat ini mengandung pesan, yang pertama, bahwa mempergauli dengan baik itu hanya dalam urusan keduniaan, bukan keagamaan. Yang kedua, bertujuan meringankan beban tugas itu, karena ia hanya untuk sementara yakni selama hidup di dunia yang hari-harinya terbatas, sehingga tidak mengapalah memikul beban kebaktian kepada-Nya. Dan yang ketiga, bertujuan menghadapkan kata dunia dengan hari kembali kepada Allah yang dinyatakan di atas dengan kalimat hanya kepada-Ku kembali kamu.

b. Akhlak Terhadap Orang Lain

Titik tolak Akhlak kepada orang lain adalah kesadaran bahwa manusia hidup di dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai macam suku bangsa yang berbeda-beda bahasa dan budaya.

Beberapa contoh Akhlak mulia terhadap orang lain yaitu:

- 1) Belas kasihan atau kasih sayang, yaitu sikap yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.
- 2) Rasa persaudaraan yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan atau mengikat tali persaudaraan.

- 3) Memberi nasehat yaitu suatu upaya untuk memberika petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan perkataan.

Dalam hal ini sesuai dengan nasehat Lukman kepada anaknya yang terdapat pada ayat 18 dan 19.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya : “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Ayat diatas, adalah Naasihah Luqman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Materi pelajaran aqidah, beliau selingi dengan materi pelajaran akhlak, bukan saja agar peserta didik tidak jenuh dengansatu materi, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa ajaran akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan.

Beliau menasihati anaknya dengan berkata : Dan wahai anakku, di samping butir-butir nasihat yang lalu, janganlah juga engkau berkeras memalingkan pipimu yakni mukamu dari manusia, siapapun dia didorong oleh penghinaan dan kesombongan.

Akan Tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan bila engkau melangkah, janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. Sesungguhnya Allah tidak menyukai yakni tidak melimpahkan anugerah kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan bersikap sederhana dalam berjalanmu, yakni jangan membusungkan dada dan jangan juga merunduk bagaikan orang sakit. Jangan berlari tergesa-gesa dan jangan juga sangat perlahan menghabiskan waktu. Dan lunakkanlah suaramu sehingga tidak terdengar kasar bagaikan teriakan keledai. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledaikarena awalnya siulan yang tidak menarik dan akhirnya tarikan nafas yang buruk.

Dalam hal diatas, peneliti simpulkan bahwa pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk pribadi, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada pada diri manusia, termasuk

didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat. da beberapa cara yang digunakan dalam pembentukan akhlak.

Pembinaan akhlak yang ditempuh islam adalah menggunakan cara atau sistem yang integrated, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak. Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Selanjutnya yang tak kalah ampuhnya adalah melalui keteladanan. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah.

C. Pembinaan Ibadah Dan Agama

Ibadah dan agama merupakan agama yang komprehensif dan sempurna. Kesempurnaan itu juga tergambar jelas dari kitab suci yang diturunkan Allah Swt melalui perantara malaikat Jibril kepada manusia terbaik sepanjang masa, ialah Nabi Muhammad Saw yaitu Al Qur'an.

Ke-komprehensif-an Al Qur'an terbukti dari pembahasannya yang tidak hanya menekankan aspek-aspek ibadah semata namun pengamalan-pengamalan

muamalah ditambah berbagai pengetahuan seperti, sejarah, sains, politik, sastra dan sebagainya yang terdapat di dalam kitab indah nan menawan bernama Al Qur'an.

Semua pengalaman agama tersebut, merupakan unsur-unsur positif didalam pembentukan kepribadiannya yang sedang tumbuh dan berkembang sebagaimana Firman Allah Swt dalam surat Luqman Ayat 17 yaitu ;

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

Setelah perintah mengerjakan sholat. Luqman al Hakim memerintahkan anaknya anaknya agar menyeru kepada kebaikan dan cegahlah keburukan. Secara langsung Luqman al Hakim memerintahkan kepada anaknya agar berdakwah di jalan Allah SWT. sebuah perintah mulia yang diminta sang ayah kepada anaknya guna mendapat keridhoan-Nya. Perintah berdakwah itu diiringi oleh nasihat agar sang anak senantiasa bersabar dalam berdakwah.

Dalam ayat ketujuh belas, peneliti simpulkan bhawa ; Allah Swt melalui kisah Luqman al Hakim menggambarkan perintah yang seharusnya dilakukan oleh para orangtua dalam mendidik anaknya agar mendapat keselamatan di dunia dan di

akhirat. Dalam hal ini peneliti memiliki pendapat, pertama, perintah melaksanakan sholat yang terdapat dalam ayat ketujuh belas surah Luqman mencakup ketentuan-ketentuan, syarat-syarat dan ketepatan waktunya. Kedua, perintah amr ma'ruf nahy munkar berarti perintah melakukan kebajikan dan melarang dari setiap perbuatan buruk. Ketiga, bersabar atas segala gangguan dan rintangan yang datang menghadang pada saat kita hendak melaksanakan amr ma'ruf nahy munkar. Karena menurut beliau, setiap orang yang hendak mengerjakan amr ma'ruf nahy munkar pasti akan mendapat rintangan, cobaan atau halangan, dan pada saat itulah dibutuhkan kesabaran.

Kesabaran yang diperintahkan oleh Luqman al Hakim kepada anaknya agar senantiasa istiqomah dalam menyerukan kebaikan dan mencegah dari kemungkaran seolah menyadarkan bahwa dalam mengemban tugas dakwah, rintangan dan halangan seolah menjadi santapan bagi orang yang menyeru ke jalan kebaikan.

Jadi, setelah menanamkan aqidah yang kokoh terhadap anak, maka dilanjutkan dengan mengenalkan kepada mereka mengenai sifat dan kekuasaan Allah SWT. dilanjutkan dengan perintah untuk senantiasa menjalankan sholat sesuai dengan ketentuan-ketentuannya. Setelah itu, Allah SWT memerintahkan agar senantiasa menyeru kepada manusia agar selalu mengerjakan kebaikan, baik itu berupa ucapan maupun perbuatan, serta diiringi sifat sabar serta konsisten dalam menjalankan amr ma'ruf nahy munkar dikarenakan banyaknya cobaan dan rintangan yang akan datang menghadang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

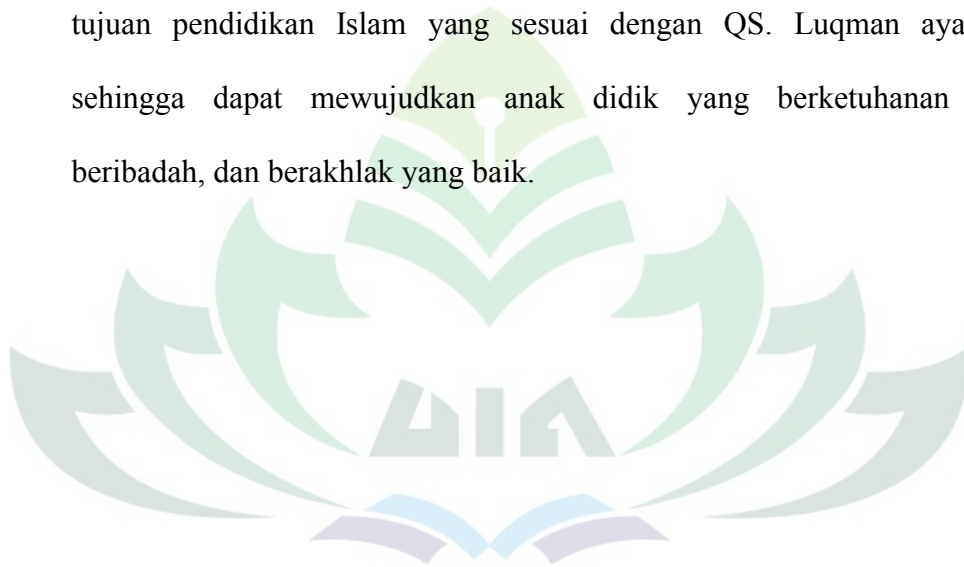
A. Kesimpulan

Setelah di analisa tentang bagaimana pendidikan anak menurut konsepsi islam dalam surat luqman ayat 13-19 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan anak dalam konsepsi Islam dalam surat Luqman ayat 13-19 secara garis besar mencakup tiga unsur pokok yaitu : pendidikan aqidah (tauhid), pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak, yaitu akhlak kepada allah, kepada orangtua, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah yang munkar, bersabar, tidak sombong, dan angkuh, sederhana dalam berjalan dan merendahkan suara.
2. Pendidikan agama Islam sangat baik di berikan pada anak sejak dini, agar anak dapat mengenal tuhan (Allah) sehingga si anak akan mudah menerima nasehat-nasehat positif, dan akhirnya si anak akan mengetahui mana yang baik dan mana yang harus di tinggalkan.
3. Dengan pendidikan akidah (tauhid), pendidikan ibadah (sholat), dan akhlak (etika) serta sikap-sikap yang baik di masyarakat merupakan pendidikan atau wasiat luqman kepada anaknya yang dapat dijadikan pedoman bagi orangtua (pendidik) dalam mendidik anaknya.

B. Saran

1. Kepada orangtua (ibu-bapak), hendaknya dalam mendidik anak dapat mengambil contoh dan mengikuti pendidikan Islam sebagaimana yang diterapkan Luqman kepada anaknya yang dijelaskan dalam surat Luqman ayat 13-19
2. Para ulama dan tokoh-tokoh agama serta para gur-guru, khususnya guru agama Islam, diharapkan mampu memahami dan menerapkan metode, materi, tujuan pendidikan Islam yang sesuai dengan QS. Luqman ayat 13-19, sehingga dapat mewujudkan anak didik yang berketuhanan (Allah), beribadah, dan berakhlak yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- A Qodri A.Azizy, Et al, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Abdul Mujib,M.Ag. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta :Fajar Interpratama Offset, 2007.
- Afifudin, *Et.al, Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia : Bandung,2012.
- Ahmad Musthofa Al Maraghi, *Terjemah Tafsir Al Maraghi*, Jilid 21, Semarang : CV.Toha Putra, Jilid 21 1989.
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat,2016.
- Assiyafa Putri Azzah, “Pengertian Lingkuan Pendidikan Presfektif Islam, “ On-Line” tersedia di <http://harun-nasution.blogspot.com> 14 Oktober 2017.
- Beni Ahmad Saebani,Et Al , *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012.
- Budianto, “*Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam Menurut Mansur*”,(Skripsi Program Strata 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta, Yokyakarta,2004), ”On-Line”, tersedia di <http://eprints.ums.ac.id>, (10 Oktober 2017).
- Bukhari Umar , *Ilmu Pendidikan Islam*. HAMZAH, Jakarta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al Qu’ran Al Karim wa Tarjamah Ma’anih ila Al Lughah Al Indunisiyyah*. Jakarta: PT. Arga Printing, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas, 2003.
- Dosen UNISA, “ Pengertian Pendidikan Anak”, “On-Line”, tersedia di <https://tebuireng.online> (Tanggal 15 Oktober 2017).
- Fithri ,”Jenis Penelitian”, (On-Line),tersedia di<https://hidrosita.wordpress.com> (5 Maret 2017).
- Hamka Tafsir Al-Azhar, *Yayasan Lati Mojong*. Surabaya, 1979.

Hernawati, “*Strategi Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Muslim Di Kelurahan Kuripan Kecamatan Kota Agung Kabupate Tanggamus*”,(Skripsi Program Strata 1 Universitas Muhammadiyah Lampung,2004).

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Sulaiman Mar’i. Jakarta : Gema Insani, 1999.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Kamus Besar Bahasa Indonesia,”Pengertian Kajian Teoritis Al-Qur’an” ”(On-Line),tersedia di:<http://kbbi.web.id/konsep> (10 Oktober 2017).

KBBI ”Pengertian Konsep”(On-Line),tersedia di:<http://kbbi.web.id/konsep> (10 Oktober 2017).

Madani, “Definisi Pengertian Al-Qur’an” ”(On-Line), tersedi:<http://www.bacaanmadani.com> (10 Oktober 2017).

Miftahuddin, “*Perkembangan Agama Pada Anak*”,” On-Line”, tersedia di <http://makalah-ku.blogspot.co.id/> (Tanggal 15 Oktober 2017).

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* . Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2002.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza, 2003.

Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina ilmu, 2004.

Mursidin, *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia, 2010.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2002.

Santi Alawiyah, “*Konsep Anak Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Dalam Keluarga*”,(Skripsi Program Strata 1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,), h.9”On-Line”, tersedia di <http://digilib.uin-suka.ac.id>, (10 Oktober 2017).

Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h.298 Et Seqq

Sugiono,*Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D* . Bandung : Alfabeta 2008.

Sukardi,*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarata : PT Bumi Aksara,2013.

Syaiful Anwar, *Ilmu Pendidikan (Menurut Konsepsi Islam)*. Sesi Penerbitan Fakultas Syariah, IAIN Reden Intan Bandar Lampung, 2002.

V.Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2014.

Wiki Pedia, “ *Pengertian Surat Luqman*”, “On-Line”, tersedia di <https://id.wikipedia.org> (11 Oktober 2017).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Zakiah Darjat, *Ilmu Jiwa Agama*/ Jakarta : Bulan Bintang, 1999.

Zuhaini A. Ghofur, Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Agama*, Biro Ilmiah, (Fak. Tarbiyah, Malang, 1983.

